



**DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA KEPADA MAHASISWA
DISABILITAS SELAMA MENEMPUH PENDIDIKAN
DI UNIVERSITAS JEMBER**
(Studi Deskriptif pada Universitas Jember)

***PEER SOCIAL SUPPORT TO STUDENTS WITH DISABILITIES
DURING EDUCATION AT JEMBER UNIVERSITY***
(*Descriptive Study in Jember University*)

SKRIPSI

Oleh :

Stella Peppi Cita

NIM 180910301091

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA KEPADA MAHASISWA
DISABILITAS SELAMA MENEMPUH PENDIDIKAN
DI UNIVERSITAS JEMBER**
(Studi Deskriptif pada Universitas Jember)

***PEER SOCIAL SUPPORT TO STUDENTS WITH DISABILITIES
DURING EDUCATION AT JEMBER UNIVERSITY***
(*Descriptive Study in Jember University*)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Stella Peppi Cita

NIM 180910301091

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri, Stella Peppi Cita karena mampu bertahan dan berjuang hingga pada titik ini dan kehidupan selanjutnya.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda Markus Bayu Priambodo atas doa dan dukungannya serta Ibunda Ancilla Ikasari Kurniawati atas kasih sayang dan mengajarkan tidak menyerah akan segala keadaan.
3. Kakek Nenek tercinta, Nenek Tutik Hemawati, Nenek Maria Magdalena Sri Ulupi dan Kakek Hang atas doa dan kasih sayang kepada saya.
4. Saudara-saudara saya yakni Nestor Widhi Himawan, Rafael Felix Wimana dan Gabriel Vitus Vivo atas dukungan, cinta dan doa mereka hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

MOTTO

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa.”

(Roma 12:12)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Stella Peppi Cita
NIM : 180910301091
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dukungan Sosial Teman Sebaya Kepada Mahasiswa Disabilitas Selama Menempuh Pendidikan Di Universitas Jember (Studi Deskriptif Pada Universitas Jember)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan teori yang saya cantumkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 November 2023

Yang menyatakan,

Stella Peppi Cita
NIM 180910301091

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Dukungan Sosial Teman Sebaya Kepada Mahasiswa Disabilitas Selama Menempuh Pendidikan Di Universitas Jember (Studi Deskriptif Pada Universitas Jember)” karya Stella Peppi Cita telah diuji dan disahkan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 3 November 2023

Jam : 09.00

Tempat : Ruang Ujian Sidang Skripsi FISIP Universitas Jember

Pembimbing:

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Franciscus Adi P., M.Si (.....)

NIP : 197309092008121002

2. Pembimbing Anggota

Nama : Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si (.....)

NIP : 197001031998021001

Penguji:

1. Penguji Utama

Nama : Budhy Santoso, M.Si, Ph.D (.....)

NIP : 197012131997021001

2. Penguji Anggota

Nama : Arif, S.Sos., M.AP (.....)

NIP : 197603102003121003

“Dukungan Sosial Teman Sebaya Kepada Mahasiswa Disabilitas Selama Menempuh Pendidikan Di Universitas Jember (Studi Deskriptif Pada Universitas Jember) ”

Stella Peppi Cita, 180910301091, 2023, 50 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyandang disabilitas juga memiliki kesempatan serupa untuk melanjutkan pendidikan. Disabilitas merupakan suatu keadaan yang membatasi aktivitas penyandang disabilitas karena keterbatasan yang dimilikinya. Artinya, mereka seringkali menjadi korban ketidakadilan dalam memperoleh haknya. Mahasiswa penyandang disabilitas yang tidak mendapat dukungan sosial yang baik akan mengalami kesulitan belajar. Dukungan sosial dari lingkungan terhadap siswa penyandang disabilitas penting agar mereka mampu menghadapi kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial memegang peranan yang sangat penting bagi siswa penyandang disabilitas karena dukungan sosial dari teman sebaya mempengaruhi motivasinya untuk mengembangkan dan memantapkan proses belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Universitas Jember. Berdasarkan teknik purposive sampling, maka jumlah informan yang dijadikan subyek terdiri 3 (tiga) orang informan pokok, dan 3 (tiga) orang informan tambahan.

Hasil penelitian ini adalah : a) dukungan sosial tersebut dilakukan oleh lingkungan sosial terdekat, seperti sahabat yang memang sejak awal perkuliahan telah berinteraksi dengan mahasiswa disabilitas; b) bentuk dukungan sosial yang diberikan meliputi pemberian atensi dan motivasi, kesempatan untuk mengaktualisasikan diri, dan bantuan aksesibilitas di lingkungan kampus selama menempuh pendidikan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dukungan Sosial Teman Sebaya Kepada Mahasiswa Disabilitas Selama Menempuh Pendidikan Di Universitas Jember (Studi Deskriptif Pada Universitas Jember)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Dalam proses penulisan serta penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, dorongan, maupun pengarahan, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Dr. Franciscus Adi P., M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Budhy Santoso, M.Si, Ph.D dan Arif, S.Sos., M.AP selaku dosen penguji tugas akhir
5. Seluruh Dosen, Staf Pengajar serta Karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini
6. Seluruh staff dan mahasiswa Universitas Jember yang telah memberikan izin dan informasi selama penelitian

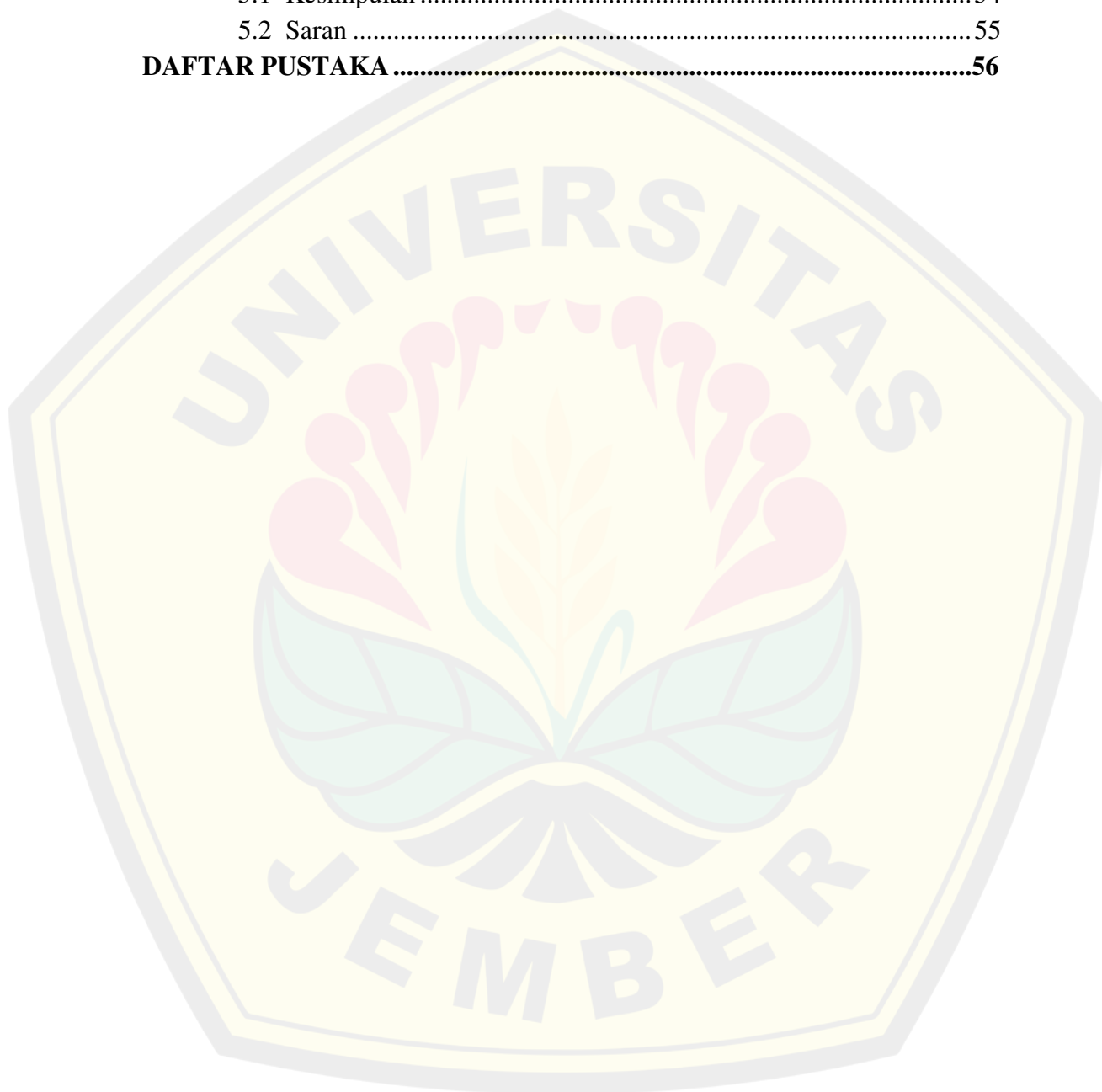
7. Seluruh informan yang telah memberikan waktu dan kesempatan
8. Keluarga tercinta Mama, Papa, Kakak, Adik serta keluarga besar saya
9. Sahabat-sahabat saya Emilia, Adindra, Maya, Erike, Nuril, dan Kristin yang selalu memberikan kekuatan dan kesabaran untuk mendampingi serta menerima keluh kesah saya
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2018
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan penulisan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Kesejahteraan Sosial pada khususnya dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Disabilitas	10
2.2 Konsep Dukungan Sosial.....	12
2.3 Konsep Inklusif.....	15
2.4 Penelitian Terdahulu	15
2.5 Kerangka Berpikir.....	17
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Pendekatan Penelitian	18
3.2 Jenis Penelitian	18
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian.....	18
3.4 Penentuan Informan.....	19
3.5 Pengumpulan Data.....	20
3.6 Analisis Data.....	24
3.7 Keabsahan Data	24
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Profil Universitas Jember	26
4.1.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas	27
4.1.3 Manfaat Dukungan Sosial	35
4.2 Pembahasan	42

4.2.1 Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas	42
4.2.2 Manfaat Dukungan Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas selama Menempuh Pendidikan di Universitas Jember	51
BAB 5 PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Informan Pokok.....	13
Tabel 3.2 Daftar Informan Tambahan.....	14



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....11



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Gambar Universitas Jember	21
Gambar 4.2 Informan N mendorong kursi roda informan V	26
Gambar 4.3 Kegiatan Informan P bersama Himpunan	28
Gambar 4.4 Kegiatan <i>shooting</i> informan V dan teman sebayanya	29
Gambar 4.5 Informan P aktif dalam kegiatan seminar nasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember	30
Gambar 4.6 Informan P tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember	30
Gambar 4.7 Informan V dalam kegiatan di Museum Cahaya.....	32
Gambar 4.8 Fasilitas ruang kelas di FISIP	33
Gambar 4.9 Fasilitas bidang miring di tiap sudut tangga Fakultas Ilmu Budaya	34
Gambar 4.10 Fasilitas toilet khusus disabilitas di Fakultas Ilmu Budaya.....	34
Gambar 4.11 Fasilitas ruang kelas di FISIP.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Tabel analisis data
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat permohonan izin penelitian dari Lembaga Penelitian Unej (LP2M)
5. Surat izin penelitian dari Rektorat Universitas Jember

Lampiran dapat diakses melalui link :

https://drive.google.com/drive/folders/1KdkJB0soTbzd-rIbEoY33qLN8KjoVvLy?usp=drive_link

Atau melalui kode QR berikut :



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan setinggi-tingginya tanpa memandang latar belakang dan kondisi fisik sebagai pelayanan dasar yang wajib diberikan oleh negara. Kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan juga dimiliki oleh penyandang disabilitas. Disabilitas merujuk pada kondisi pembatasan aktifitas para penyandang yang disebabkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki. Hal ini membuat penyandang disabilitas kerap kali mendapatkan ketidakadilan dalam perolehan hak. Permasalahan yang seringkali dihadapi oleh para penyandang disabilitas adalah pandangan negatif dari lingkungan seperti adanya stigma dan perilaku diskriminasi dalam pendidikan. Terpenuhinya hak penyandang disabilitas dalam menempuh pendidikan perlu diwujudkan karena kebutuhan terkait berbagai pengetahuan sangat berguna sebagai bekal membantu kemandirian penyandang disabilitas di masa mendatang.

Pendidikan inklusif sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak penyandang disabilitas di tingkat perguruan tinggi diselenggarakan oleh pemerintah dengan menggabungkan mahasiswa tanpa memandang perbedaan dalam segi apapun untuk belajar, berkembang, dan berinteraksi. Menyandang gelar mahasiswa bagi penyandang disabilitas merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan karena ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban begitu besar. Peranan dan tugas utama mahasiswa yang kompleks menjadi tuntutan bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Peran tersebut yang nantinya harus dipenuhi oleh mahasiswa disabilitas agar dapat dikatakan mampu mencapai keberfungsian sosialnya. Tantangan yang diemban oleh mahasiswa disabilitas dalam menjalankan peran dan tugas sebagai mahasiswa merupakan hal yang tidak mudah karena permasalahan pemenuhan fungsi sosialnya sehingga mengalami disfungsi sosial di lingkungan perguruan tinggi.

Permasalahan umum yang dihadapi para mahasiswa disabilitas berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan di lingkungan perguruan tinggi adalah masalah sosial yang berkaitan dengan penyandang disabilitasnya, keluarga, maupun masyarakat yang ada di sekitarnya dapat dikatakan sebagai disfungsi sosial. Perilaku diskriminatif dan stigma negatif merupakan permasalahan sosial yang dihadapi dan dialami oleh salah satu mahasiswa penyandang disabilitas pengidap lumpuh otak yang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Diskriminasi dan stigma negatif dilakukan oleh sekelompok teman kelasnya dengan ungkapan verbal yang mencemooh fisik mahasiswa penyandang disabilitas tersebut dan mengatakan kepada lingkungannya bahwa keadaan difabel mahasiswa tersebut hanya sekedar untuk mencari perhatian. Pada dasarnya mahasiswa disabilitas tersebut tidak akan pernah tersinggung jika didiskriminasi soal fisik karena itu sudah makanan sehari-hari, tetapi yang akhirnya membuatnya sedih adalah selain mengomentari fisik, mereka juga memfitnah kondisi mahasiswa penyandang disabilitas tersebut. Perilaku diskriminatif dan stigma negatif yang diterima mahasiswa penyandang disabilitas dari lingkungan sosialnya menimbulkan sikap menarik diri yang dilakukan dengan ketidakhadirannya dalam perkuliahan kurang lebih selama 3 bulan. Permasalahan akhirnya teratasi dengan kehadiran teman terdekat yang inisiatif dan berempati pada permasalahan mahasiswa penyandang disabilitas tersebut dengan melakukan pendampingan hingga permasalahan selesai. terselesaikannya permasalahan dengan baik dan bijak oleh mahasiswa penyandang disabilitas merupakan hasil dari pendampingan teman terdekat, mahasiswa penyandang disabilitas tersebut akhirnya berdamai dan membuat suatu karya puisi tentang urgensi lingkungan yang inklusi bagi penyandang disabilitas. Maka hadirnya dinamika sosial berdampak pada mahasiswa penyandang disabilitas yang harus bisa membangun relasi sosial, menyelesaikan permasalahan dan dapat memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas juga mencapai keberhasilan akademik. Disinilah dukungan sosial harus dibangun oleh penyandang disabilitas dengan teman sebayanya, baik teman satu jurusan atau orang-orang di sekitarnya.

Dukungan sosial yang diberikan teman sebaya kepada mahasiswa

penyandang disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember merupakan suatu kondisi di dalam lingkungan yang akhirnya memunculkan sebuah aktivitas sosial yang saling peduli bagi penyandang disabilitas yang akhirnya dapat berfungsi sosial sesuai ranah perspektif ilmu kesejahteraan sosial tentang inklusivitas. Mahasiswa penyandang disabilitas yang mengalami kesulitan di lingkungannya selama menempuh pendidikan di Universitas Jember menjadikan ikatan sosial di lingkungannya dapat menghubungkan antar para pihak sehingga tercipta kepedulian untuk memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa penyandang disabilitas agar dapat berfungsi sosial. Kondisi tersebut yang akhirnya menciptakan sebuah ruang inklusi bagi semua pihak seperti terdorongnya mahasiswa *non* difabel untuk memberikan dukungan sosial berupa pendampingan penyelesaian masalah dari perundungan yang dialami oleh mahasiswa penyandang disabilitas. Dukungan sosial merupakan bagian dari sistem sosial yang ramah dan bersedia menerima perbedaan dari seseorang karena kondisi disabilitas yang dialaminya, sistem sosial yang bersifat inklusif hadir dari teman sebaya yang memberikan dukungan sosial untuk membantu mahasiswa penyandang disabilitas mencapai kesejahteraannya. Kondisi sejahtera merujuk pada kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya serta dapat melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, mahasiswa penyandang disabilitas dapat mencapai kesejahteraannya dengan adanya dukungan sosial dari teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember yang memberikan manfaat untuk membantu mahasiswa disabilitas melakukan pemenuhan kebutuhannya sebagai mahasiswa melalui manfaat perannya yang tercapai, kemampuan mengatasi masalah dan kemampuan memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini menjadi menarik bagi peneliti karena pemberian dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa penyandang disabilitas bukan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh salah satu pihak melainkan oleh semua pihak karena pada fenomena yang ada, mahasiswa penyandang disabilitas tidak

berupaya untuk meminta bantuan, namun yang tercipta justru suatu hubungan yang diikat oleh kepedulian sosial sehingga tercipta sebuah lingkungan inklusif. Universitas Jember menjadi salah satu perguruan tinggi negeri yang berkomitmen untuk mewujudkan kampus atau perguruan tinggi negeri yang ramah bagi mahasiswa disabilitas dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang mudah diakses bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus. Namun, meski dengan dukungan infrastrukturnya pada Universitas Jember dalam penyediaan sarana dan prasarana, mahasiswa disabilitas yang menempuh pendidikan tidak jarang masih kesulitan dalam mobilitasnya dan mendapatkan diskriminasi berupa perundungan verbal terhadap fisik dan kebutuhannya. Maka dari itu, akhirnya tercipta sikap inklusif dari lingkungan sosial mahasiswa disabilitas yang mengalami kesulitan berupa adanya dukungan sosial yang diberikan. Mahasiswa disabilitas yang tidak mendapatkan dukungan sosial dengan baik kesulitan dalam prosesnya di kampus. Dukungan sosial yang berasal dari lingkungan mahasiswa disabilitas menjadi sangat penting untuk dimiliki untuk menghadapi kesehariannya. Lingkungan sosial sangat berperan bagi mahasiswa disabilitas karena adanya dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya untuk mempengaruhi motivasinya untuk berkembang dan stabil menjalani perkuliahannya. Oleh karena itu, faktor dukungan sosial lingkungan yang salah satunya berasal dari teman sebaya adalah kunci utama untuk mencapai keberfungsian sosial yang akhirnya berdampak kepada faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri yang menumbuhkan rasa semangat dan bertanggung jawab sebagai mahasiswa, berfungsi sosial dan mencapai kesejahteraan sosialnya.

Berdasarkan hal tersebut, sangat menarik untuk meneliti bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya Kepada Mahasiswa Disabilitas Selama Menempuh Pendidikan Di Universitas Jember”.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang seringkali dihadapi oleh para penyandang disabilitas

adalah kebutuhan aksesibilitas dan pandangan negatif dari lingkungan seperti adanya stigma dan perilaku diskriminasi. Perlunya strategi bertahan hidup bagi penyandang disabilitas agar dapat dikatakan sejahtera. Mahasiswa penyandang disabilitas berhak untuk dapat berfungsi sosial sebagai mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, mahasiswa disabilitas membutuhkan dukungan sosial dari lingkungannya yaitu teman sebaya selama menempuh pendidikan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana bentuk dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan bentuk dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa penyandang disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran tujuan penelitian dapat disimpulkan jika terdapat manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di universitas jember
2. Diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah serta kajian yang serupa
3. Untuk memberikan hasil berupa bentuk-bentuk dan menjelaskan tentang dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di universitas jember

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Hak-hak Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Disabilitas dikategorikan menjadi empat kategori utama dipaparkan dalam Pasal 4 ayat 1 tentang Ragam Disabilitas, yaitu penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas intelektual, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas sensorik. Masalah sosial utama yang dihadapi penyandang disabilitas adalah bahwa mereka abnormal dalam tingkat yang sedemikian jelasnya sehingga orang lain tidak merasa enak atau tidak mampu berinteraksi dengannya (Purinami A et al., 2019). Lingkungan sekitar telah memberikan stigma kepada penyandang disabilitas bahwa mereka dipandang tidak mampu dalam segala hal merupakan penyebab dari berbagai masalah. Keadaan yang serba terbatas dan asumsi negatif dari orang lain, ada sebagian dari mereka yang terus berusaha untuk tidak selalu bergantung pada orang lain.

Keterbatasan dan pembatasan yang ada membuat para penyandanganya terhambat dan sulit untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Hal ini tentu membuat penyandang disabilitas kerap kali mendapatkan ketidakadilan dalam perolehan hak. Sebagaimana individu pada umumnya, para penyandang disabilitas juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan orang pada umumnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kasim et al. (2010) menyatakan bahwa setiap anak penyandang disabilitas berhak untuk mendapatkan penghidupan yang layak salah satunya adalah kesempatan untuk bersekolah. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Waisnawa (2019), menurutnya penyandang disabilitas memperoleh kesamaan hak dalam berkehidupan salah satunya yakni dalam menempuh pendidikan. Permasalahan yang seringkali

dihadapi oleh para penyandang disabilitas adalah pandangan negatif dari lingkungan seperti adanya stigma dan perilaku diskriminasi sehingga membuat para penyandang disabilitas terhambat dan sulit untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial termasuk ketika menempuh pendidikan.

Menurut Widyastutik & Pribadi (2020) stigma yang diberikan pada penyandang disabilitas menyebabkan adanya pengucilan dalam kehidupan sosial. Pengucilan yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan fisik yang mencolok dari penyandang disabilitas dengan orang normal umumnya. Bentuk stigma yang diberikan adalah dalam bentuk pengucilan, gunjiingan, hinaan, dan bahkan tindak kekerasan. Bagi sebagian masyarakat, keberadaan disabilitas memang belum sepenuhnya diterima. Masih adanya anggapan bahwa penyandang disabilitas adalah orang yang mengancam, lemah, dan kehadirannya merugikan orang lain, sehingga keberadaannya harus dijauhi (Karuniasih et al., 2017). Maka terciptanya lingkungan inklusif di kampus membawa perubahan dan nilai-nilai sosial dengan membangun kesadaran masyarakat menghargai keberagaman serta mengurangi nilai dan sikap diskriminatif, pemerataan pendidikan dan memenuhi hak pendidikan penyandang disabilitas. Penciptaan lingkungan inklusif di kampus sebagai upaya untuk menciptakan suatu perubahan sehingga diperlukan kesadaran dari para pihak yang berinteraksi dengan mahasiswa penyandang disabilitas sehingga bisa saling menghargai dan membantu untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Menurut Gilang (2019) Inklusif pada dasarnya adalah memosisikan diri dalam posisi yang sama dengan orang lain atau kelompok lain yang ada di sekitarnya. Hal ini akan membuat orang tersebut berusaha memahami perspektif orang lain atau kelompok lain dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Inklusif memiliki ide untuk hidup berdampingan bersama-sama tanpa sekat demi kepentingan bersama juga.

Pendidikan inklusif di tingkat perguruan tinggi diselenggarakan oleh pemerintah dengan menggabungkan semua mahasiswa tanpa memandang perbedaan dalam segi apapun untuk belajar, berkembang, dan berinteraksi bersama. Menurut Fajri (2022), inklusif menjelaskan keterbukaan masyarakat pada toleransi, menerima, dan berinteraksi dengan budaya lain. Inklusif yang

dimaksud dalam pendidikan inklusif juga berarti harus memiliki sikap inklusif. Tidak hanya menggabungkan seluruh mahasiswa tanpa memandang perbedaan dari segi fisik tetapi juga perlu adanya suatu kesadaran para pelaku yang terlibat untuk menghasilkan relasi atau situasi yang bersifat inklusif. Pada dasarnya sikap inklusif membantu menjaga hubungan antar manusia. Menurut Fajri (2022) sikap inklusif diterapkan untuk memahami perbedaan etnis, budaya, latar belakang, status, hingga karakteristik. Tergabung dalam sistem pendidikan inklusif dengan menyandang gelar mahasiswa bagi penyandang disabilitas merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan karena ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban begitu besar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mahasiswa penyandang disabilitas sebagai masyarakat kampus berhak untuk memperoleh peran yang sama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan dan juga sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial masyarakat. Peranan penting dan mendasar, juga tugas-tugas utama mahasiswa yang kompleks menjadi tuntutan bagi mahasiswa penyandang disabilitas (Siallagan, 2011).

Tantangan yang diemban oleh mahasiswa penyandang disabilitas dalam menjalankan peran dan tugasnya merupakan hal yang tidak mudah, karena itu mahasiswa penyandang disabilitas membutuhkan dukungan dari lingkungan sosialnya. Menurut Fikriyyah & Fitria (2014) hadirnya dinamika sosial, berdampak pada penyandang disabilitas yang mau tidak mau harus bisa membangun relasi sosial, dan mendapatkan dukungan sosial baik dengan relawan lainnya maupun orang lain disekitarnya agar dapat memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas dalam mencapai keberhasilan akademik. Disinilah dukungan sosial harus dibangun oleh lingkungan sosial mahasiswa penyandang disabilitas, baik teman satu jurusan atau orang-orang di sekitarnya. Dukungan sosial bagi mahasiswa difabel memegang peranan penting terhadap kelangsungan pendidikannya, meskipun hal tersebut bukan satu-satunya penentu keberhasilan dalam pendidikan. Dukungan sosial menggambarkan hubungan individu dengan

lingkungan sosialnya.

Hubungan dukungan sosial melibatkan berbagai aspek dukungan yang diterima individu atau komunitas sosial dari orang lain dan lingkungan sosial yang lebih luas (Endang, 2014). Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan (Kusrini & Prihartanti, 2014). Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia, misalnya, orang yang relasi yang baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah (Lee & Ybarra, 2017). Dukungan sosial yang berasal dari lingkungan kampus menjadi sangat penting untuk dimiliki untuk menghadapi keseharian mahasiswa disabilitas yang tidak jarang mendapatkan perilaku buruk dari masyarakat yang masih memiliki stigma negatif. Lingkungan sosial seperti teman sebaya sangat berperan bagi mahasiswa penyandang disabilitas karena adanya dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya untuk mempengaruhi motivasinya untuk berkembang dan stabil menjalani perkuliahannya. Menurut Mead., dkk (2001) dukungan sosial teman sebaya merupakan sebuah sistem memberi dan menerima bantuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip utama yakni; rasa hormat, tanggung jawab bersama dan kesepakatan bersama tentang apa yang baik ataupun bermanfaat.

Dukungan sosial yang diberikan orang-orang terdekat orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu. Kemensos (2020) mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat diartikan sebagai keberadaan orang lain (anggota keluarga, anak, cucu, saudara, teman, pekerja sosial, pendamping sosial) dan kelembagaan (kementerian, dinas sosial, pemerintah lokal, perusahaan,

organisasi sosial, dan sebagainya) yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan serta perhatian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup individu, keluarga, atau kelompok yang sedang menghadapi masalah. Dukungan yang berasal dari teman sebaya merupakan salah satu dukungan instrumental, dukungan emosional serta dukungan untuk saling berbagi satu dengan yang lainnya dengan berbagai kondisi sehingga menghasilkan perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan (Sinaga, 2018). Dukungan sosial yang ada, menjadikan mahasiswa penyandang disabilitas mampu membentuk kepercayaan diri yang kuat sehingga tidak mudah putus asa, percaya diri untuk bisa diterima dan dapat mengembangkan potensi yang ada dibalik keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut. Oleh karena itu, dukungan sosial dari lingkungan yang salah satunya berasal dari teman sebaya adalah kunci utama untuk mencapai keberfungsian sosial mahasiswa penyandang disabilitas yang akhirnya berdampak kepada kesejahteraan sosialnya.

2.1. Konsep Disabilitas

Disabilitas dijelaskan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai suatu keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik sehingga dalam keadaan tersebut seseorang tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa. Penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Maka penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Jenis disabilitas di Indonesia serta hak penyandangnyanya telah diatur dalam Undang- Undang No. 8 Tahun 2016, dijelaskan pengertian disabilitas, ragam disabilitas serta hak-hak mereka agar tidak merasa dibedakan dengan orang yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Disabilitas dikategorikan menjadi empat kategori utama dipaparkan dalam Pasal 4 ayat 1 tentang Ragam Disabilitas, yaitu:

- a. Penyandang Disabilitas Fisik

Merupakan terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh kelainan bawaan. Pada penyandang disabilitas fisik terlihat kelainan bentuk tubuh, anggota gerak atau otot, berkurangnya fungsi tulang, otot sendi atau syarafnya.

b. Penyandang Disabilitas Intelektual

Merupakan terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan down syndrom. Menurut International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem (ICD-10), disabilitas intelektual adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama ditandai oleh adanya keterbatasan (impairment) keterampilan (kecakapan, skills) selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada semua tingkat inteligensia yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial.

c. Penyandang Disabilitas Mental

Disabilitas mental merupakan individu yang mengalami gangguan pada fungsi pikir, emosi, dan perilaku sehingga adanya keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Disabilitas mental terdiri dari disabilitas psikososial dan disabilitas perkembangan. Disabilitas psikososial di antaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian.

d. Penyandang Disabilitas Sensorik

Merupakan terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan/atau disabilitas wicara. Penyandang disabilitas sensorik lalu dikelompokkan kembali menjadi dua kelompok yaitu yang pertama; disabilitas netra.

Mengingat keterbatasan yang dimiliki masing-masing jenis disabilitasnya dan juga hambatan-hambatan yang dialami, penyandang disabilitas masih harus berjuang keras untuk memperoleh persamaan dan kesempatan mengakses

pendidikan. Motivasi mahasiswa penyandang disabilitas untuk mampu bersaing, berubah dan diperlakukan sama dengan manusia normal lainnya menjadi naluri setiap insan.

2.2. Konsep Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012:26). Orang-orang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai self esteem yang tinggi dan self concept yang lebih baik, serta kecemasan yang lebih rendah. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima oleh individu sebagai berikut:

- a. Dukungan informasional adalah dukungan yang berupa pemberian saran, sugesti, dan informasi yang dapat digunakan mengungkapkan atau menyelesaikan masalah. Jenis dukungan informasional meliputi nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Sumber informasi dapat berupa buku, majalah, harian umum, artikel, siaran radio, dan program televisi. (Febriana, 2022)
- b. Dukungan penghargaan dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya. Dukungan penghargaan memberikan dukungan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan (Pratiwi, 2012)
- c. Dukungan instrumental adalah dukungan berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres (Ernia, 2020)

- d. Dukungan emosional adalah dukungan dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta (Dianto, 2017)
- e. Dukungan Kelompok merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi (Murlina, 2022)

Menurut Mead., dkk (2001) dukungan sosial teman sebaya merupakan sebuah sistem memberi dan menerima bantuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip utama yakni; rasa hormat, tanggung jawab bersama dan kesepakatan bersama tentang apa yang baik ataupun bermanfaat. Cohen & Syme (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) menyatakan bahwa sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu bersangkutan. Dukungan Sosial mempunyai tiga jenis manfaat menurut Taylor (dalam King, 2012), yaitu:

1. Bantuan yang nyata

Keluarga dan dapat memberikan barang dan jasa dalam situasi yang penuh stress sehingga individu dapat mengatasi stress dengan bantuan yang nyata dari orang-orang disekitarnya.

2. Informasi

Individu yang memberikan dukungan juga dapat merekomendasikan tindakan dan rencana spesifik untuk membantu seseorang dalam kopingnya dengan berhasil. Bantuan informasi dapat berupa informasi terkait dengan masalah yang dihadapi.

3. Dukungan emosional

Dalam situasi stress individu sering kali menderita emosional, yang dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan hilangnya harga diri. Orang-orang di sekitarnya memberi dukungan agar yang bersangkutan merasa dicintai, sehingga dia dapat mengatasi masalahnya dengan keyakinan yang lebih besar.

Dampak positif bagi individu yang menerima dukungan sosial dari orang lain,

individu tersebut akan lebih mampu melakukan penyesuaian diri di lingkungannya, ataupun menyesuaikan diri dalam keadaan atau masalah yang dialami (Amylia & Surjaningrum, 2014).

Puspitorini (dalam Triastuti 2010) berpendapat bahwa seseorang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan menjadi individu yang lebih optimis dalam menghadapi kehidupan mendatang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis, dan memiliki efikasi diri yang tinggi dan mempertinggi keterampilan interpersonal. Dukungan sosial yang diberikan teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Uno (dalam Ikhsan, 2018) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Selain itu, manfaat dukungan sosial menurut Apollo & Cahyadi (2012) adalah mengurangi kecemasan, depresi, dan simtom-simtom gangguan tubuh bagi orang yang mengalami stress dalam pekerjaan.

Myers (dalam Maslihah, 2011) mengemukakan terdapat dua faktor yang paling utama sebagai alasan yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial kepada orang lain, yaitu:

a. Empati

Seorang individu yang memiliki kemampuan berempati dengan orang lain, akan sangat mudah merasakan perasaan orang disekelilingnya dan mengalami beban emosional yang dirasakan orang lain. Selain itu, jiwa berempati dengan orang lain merupakan bentuk motivasi yang utama dalam bersikap maupun berperilaku dalam hal menolong.

b. Norma-norma

Selama dalam fase pertumbuhan dan perkembangannya, seorang individu sudah diterapkan dan ditanamkan suatu norma, nilai-nilai dalam proses perkembangan kepribadiannya. Semua hal itu didapat dari keluarga, lingkungan dan masyarakat karena dengan adanya norma ini bisa lebih mengarahkan individu menjadi pribadi-pribadi yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya serta dapat mengembangkan

kehidupan sosial.

c. **Pertukaran Sosial**

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

2.3. Konsep Inklusif

Menurut Fajri (2022), inklusif menjelaskan keterbukaan masyarakat pada toleransi, menerima, dan berinteraksi dengan budaya lain. Sedangkan menurut Kurniawan (2023), inklusif adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menempatkan dirinya ke dalam sudut pandang orang lain dalam memahami suatu hal atau masalah. Inklusif berasal dari bahasa Inggris (*inclusion*) yang berarti sebuah tindakan mengajak atau mengikutsertakan. Sikap inklusif sendiri dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang akan adanya sebuah perbedaan. Sikap ini juga sering dikaitkan dengan pandangan positif terhadap sebuah perbedaan.

Sifat inklusif menjadi gambaran masyarakat yang memiliki wawasan terbuka akan beragam identitas serta toleransi yang tinggi. Selain itu sifat inklusif mampu menerima dan mudah berinteraksi dengan identitas lain. Kelompok masyarakat inklusif akan terbuka dalam semua lingkungan. Contoh sikap inklusif di lingkungan yaitu pada fenomena yang terjadi di sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif dan dapat menciptakan lingkungan yang baik bagi siswa penyandang disabilitas dan tersedianya fasilitas yang mendukung akses penyandang disabilitas. Pada dasarnya sikap inklusif membantu menjaga hubungan antar manusia. Sikap inklusif diterapkan untuk memahami perbedaan etnis, budaya, latar belakang, status, hingga karakteristik (Fajri, 2022).

2.4. Penelitian Terdahulu

Hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu dari penelitian oleh Esrawanti dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres pada Mahasiswa disabilitas di Universitas Brawijaya Malang tahun 2018, penelitian oleh M. Sulthon Dzul Hilmi dengan judul Dukungan Sosial Penerimaan Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Mahasiswa Disabilitas (Tuna

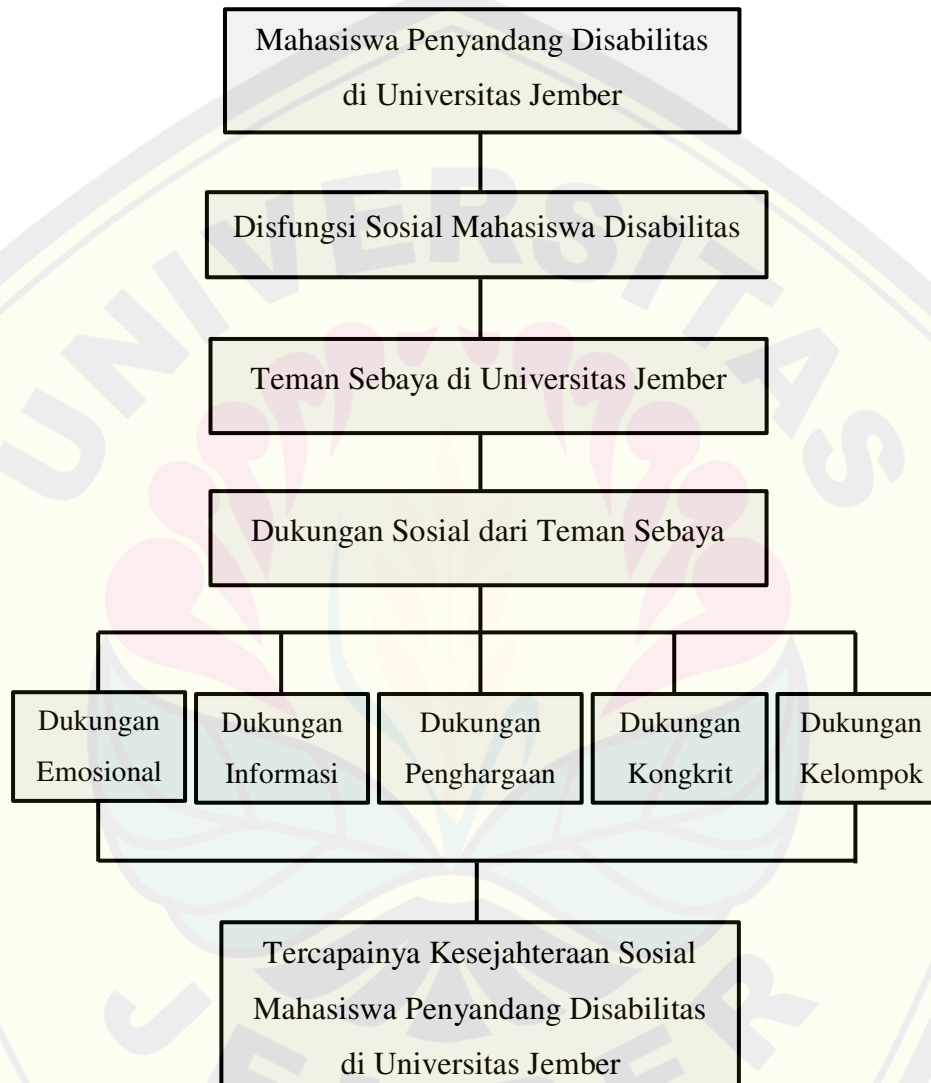
Netra) di Kota Malang tahun 2018, penelitian oleh Anisza Eva Saputri, Santoso Tri Raharjo dan Nurliana Cipta Apsari dengan judul Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik tahun 2019, penelitian oleh Asfa Sukriyanti Mustafa dengan judul Fenomena Disabilitas Terhadap Dukungan Sosial tahun 2018, dan penelitian oleh Yuniar Adelia Sabila, Dwi Amalia Chandra Sekar, Annisah dengan judul Peran Dukungan Sosial bagi Siswa Penyandang Disabilitas dalam Meraih Prestasi Nonakademis tahun 2021 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas mengalami berbagai bentuk hambatan dalam kehidupan dan di lingkungan sosialnya. Dukungan sosial memiliki peran dan fungsi yang penting bagi kehidupan penyandang disabilitas. Penelitian ini memiliki kesamaan pada topik penelitian yaitu dukungan sosial, dengan fokus pemberian yang berbeda. Disebutkan dalam penelitian terdahulu bahwa dukungan sosial yang berasal dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman sebaya merupakan aspek penting bagi penyandang disabilitas. Hasilnya, penyandang disabilitas yang mendapat dukungan sosial dari lingkungan terdekatnya mengalami peningkatan keberfungsian sosial yang mampu menunjang dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi diri mereka sendiri.

2.5. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, kerangka berpikir peneliti berfokus pada bentuk-bentuk dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember. Mahasiswa penyandang disabilitas mengalami kendala dan hambatan selama menempuh pendidikan di Universitas Jember sehingga mengalami disfungsi sosial karena tidak dapat memenuhi peran sosial secara mandiri untuk memenuhi tuntutan sebagai mahasiswa. Dukungan sosial teman sebaya dengan berbagai bentuknya kepada mahasiswa disabilitas merupakan hal yang penting sebagai bentuk pencegahan disfungsi sosial mahasiswa disabilitas, karena dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya merupakan sebuah sistem memberi dan menerima bantuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip utama yakni; rasa hormat, tanggung jawab bersama dan kesepakatan bersama tentang apa yang baik ataupun bermanfaat. Maka dari itu,

dukungan sosial dari teman sebaya adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk dapat membantu mahasiswa disabilitas dalam berbagai aspek untuk mencapai kesejahteraan sosialnya sebagai optimalisasi peran sosial mahasiswa penyandang disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember.

Bagan 2.1 Konsep Berpikir Peneliti



Sumber: dikelola oleh peneliti, 2022

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dukungan sosial yang diamati berdasarkan analisis pada fenomena yang menghasilkan makna-makna. Cresweel (dalam sugiyono, 2020, hal.3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu maupun kelompok, menggambarkan suatu masalah sosial. Proses penelitian kualitatif mencakup membuat pertanyaan penelitian, dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, melakukan analisis secara induktif, dan memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa penyandang disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember yang terjadi secara menyeluruh sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2020, hal.15) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dikaitkan dengan mengumpulkan data untuk memberikan konsep atau gejala di lapangan dan dikumpulkan hingga dapat menggambarkan fenomena yang diteliti dan perkembangannya di masyarakat. Proses pencarian data dikumpulkan hingga data tersebut jenuh atau sudah tidak berkembang lagi.

3.3. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi pada penelitian ini, menggunakan teknik purposive area. Peneliti menggunakan teknik purposive area karena berdasarkan latar belakang

yang telah diuraikan, peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan faktual untuk menentukan lokasi penelitian berdasarkan pada tiga indikator yaitu pelaku, aktivitas, dan lokasi dimana fenomena tersebut berada sehingga terpilihlah Universitas Jember untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian pada penelitian ini yang sesuai karena kriteria yang relevan dengan pemberian dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa penyandang disabilitas karena Universitas Jember yang berdiri pada tahun 1964, sebagai perguruan tinggi unggulan dan telah terakreditasi A. Dengan predikat salah satu kampus terbaik di Indonesia, dan pada tahun 2018, Universitas Jember berkomitmen mewujudkan kampus ramah disabilitas. Menurut Bungin (2012) teknik purposive area merupakan teknik penentuan lokasi yang sedari awal dengan sengaja sudah ditentukan, sesuai dengan beberapa kriteria yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

3.4. Penentuan Informan

Penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling. Peneliti menggunakan teknik snowball sampling karena memperhatikan pertimbangan data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian dan juga dikarenakan populasi mahasiswa teman sebaya dari mahasiswa penyandang disabilitas yang menjadi pemberi dukungan sosial kepada mahasiswa disabilitas tidak dapat diketahui dan menyebar. Teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 218-219). Sehingga penggunaan metode dengan Snowball sampling dianggap lebih efektif, efisien dan lebih akurat. Proses pengumpulan data dari informan tidak memiliki batasan jumlah informan, namun proses pengumpulan data dari informan dihentikan jika telah ditemui kejenuhan data dan kesamaan jawaban yang berulang-ulang. Pada penelitian ini diperoleh data 6 informan yang dijadikan subyek penelitian yaitu 3 orang mahasiswa disabilitas dan 3 orang sahabat dari mahasiswa disabilitas..

3.5. Pengumpulan Data

Tujuan utama adanya suatu penelitian adalah untuk menggali data dan informasi mengenai objek penelitian terhadap beberapa informan yang telah ditentukan. Untuk menunjang keberhasilan dalam pengumpulan data, hal terpenting yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan riset di lapangan ialah mengetahui, memahami serta menguasai teknik-teknik dalam pengumpulan data. Pada umumnya teknik pengumpulan data penelitian kualitatif terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020, hal.104).

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi Non-Participant observer, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi pada Universitas Jember

Pada tanggal 16 Agustus 2022 observasi yang dilakukan dengan melihat lingkungan sekitar Universitas Jember dengan pengamatan fasilitas umum aksesibilitas mahasiswa disabilitas. Observasi kedua yakni pada tanggal 23 November 2022, peneliti melakukan pengamatan yang lebih spesifik di lingkungan fakultas dimana informan mahasiswa disabilitas menempuh pendidikan dan ketersediaan fasilitas untuk aksesibilitas mahasiswa disabilitas.

2. Observasi terhadap Informan M

Observasi kepada informan M dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022. Informan M merupakan informan yang memiliki karakter ramah dan aktif. Informan M merupakan teman sebaya dari mahasiswa disabilitas sejak tahun 2018 karena merupakan mahasiswa di jurusan dan organisasi yang sama. Informan M mengetahui banyak tentang apa itu dukungan sosial, karena itu tak sulit informan M memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa disabilitas karena sudah mengetahui kebutuhan mahasiswa disabilitas dan urgensi dukungan sosial.

3. Observasi terhadap Informan N

Observasi kepada informan N dilakukan pada tanggal 3 September 2022. Informan N merupakan mahasiswa jurusan Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu

Budaya. Informan N memiliki interaksi dekat dengan mahasiswa disabilitas di jurusan dan fakultas yang sama sehingga dapat dikatakan sebagai teman sebaya. Informan N memiliki karakter yang terbuka dan tidak sulit untuk menggali informasi terkait mahasiswa disabilitas karena kedekatan hubungannya.

4. Observasi terhadap Informan D

Observasi kepada informan D dilakukan pada tanggal 4 September 2022. Informan D merupakan teman sebaya sekaligus pendamping informan V sejak berada di bangku SMP. Karakter informan D yang terbuka dan ramah dapat memberikan banyak data dan informasi kepada peneliti. Informan D menyebutkan awal kondisi dan lingkungan yang dihadapi informan V sejak di bangku sekolah, hingga menempuh pendidikan di perguruan tinggi itu diceritakan sudah mengalami banyak hambatan sejak di bangku Sekolah Menengah Pertama.

5. Observasi terhadap Informan P

Observasi terhadap informan P dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022. Informan P merupakan mahasiswa penyandang disabilitas sensorik dengan kategori tuna netra jenis low vision di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Jember. Informan P merupakan mahasiswa yang aktif dalam berbagai organisasi dan kegiatan yang telah diikuti. Informan P mengetahui banyak tentang dukungan sosial dan bisa menjelaskan dengan rinci dukungan-dukkungan sosial dari teman sebaya yang selama ini diterimanya selama menempuh pendidikan di Universitas Jember. Informan P memiliki karakter yang ramah dan ceria.

6. Observasi terhadap Informan V

Observasi kepada informan V dilakukan pada tanggal 4 September 2022. Informan V merupakan mahasiswa penyandang disabilitas fisik dengan jenis cerebral palsy di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Informan V menghabiskan beraktivitas dengan bantuan kursi roda karena kehilangan fungsi gerak kaki dan tangannya. Informan V semangat menempuh pendidikan di Universitas Jember sesuai dengan bakat dan minatnya. Informan V memiliki karakter yang sabar dan bijaksana. Meskipun begitu, informan V juga mengalami banyak hambatan dari lingkungan maupun dari dirinya sendiri.

7. Observasi terhadap Informan A

Observasi kepada informan A dilakukan tanggal 5 Desember 2022. Informan A merupakan mahasiswa penyandang disabilitas autisme di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Informan A sangat lancar berbahasa Inggris dan justru lebih menguasai berkomunikasi dengan bahasa Inggris dibanding bahasa Indonesia. Informan A yang merupakan penyandang autisme dapat berkomunikasi dengan baik meskipun sedikit bingung jika ada bahasa yang tidak dimengerti namun paham konteks yang dibicarakan dan dapat menjawab dengan baik.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara mendalam (in- depth interview) sebab dalam mengumpulkan data, peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara juga dilakukan menggunakan pedoman wawancara (guide interview) yang mana akan membantu peneliti. Berikut ini deskripsi dari hasil wawancara yang dilakukan:

1. Wawancara terhadap Informan M

Wawancara pada informan M dilakukan dua kali. Pertama, pada 19 Agustus 2022 di rumah informan pukul 10.00-12.00 WIB. Dalam wawancara pertama peneliti mendapatkan data umum mengenai keseharian dan kegiatan yang berkaitan dengan mahasiswa disabilitas. Kedua, pada 29 Agustus 2022 dilakukan pukul 19.00-21.00 WIB. Wawancara ini peneliti mendapatkan data mengenai bentuk dukungan sosial yang diberikan informan M kepada mahasiswa disabilitas.

2. Wawancara terhadap Informan N

Wawancara pada informan N dilakukan dua kali. Pertama, pada 3 September 2022 di kos informan N pukul 09.00-11.00 WIB. Dalam wawancara pertama, peneliti mendapatkan data umum informan N dan pola hubungan dan komunikasinya dengan mahasiswa disabilitas. Kedua, pada 13 September 2022 dilakukan pukul 10.00-12.00 WIB di rumah informan N. Peneliti mendapatkan data mengenai hambatan mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember dan bentuk dukungan sosial yang diberikan informan N.

3. Wawancara terhadap Informan D

Wawancara pada informan dilakukan dua kali. Pertama, pada 19 Agustus

2022 di rumah informan pukul 13.00-14.00 WIB. Dalam wawancara pertama peneliti mendapatkan data umum informan D dan latar belakang mahasiswa disabilitas. Kedua, pada 29 Agustus 2022 dilakukan pukul 16.00-18.00 WIB di sebuah kafe. Dalam wawancara ini peneliti mendapatkan data mengenai bentuk dukungan sosial yang diberikan informan M kepada mahasiswa disabilitas.

4. Wawancara terhadap Informan V

Wawancara pada informan V dilakukan dua kali. Pertama, pada 4 September 2022 di rumah informan pukul 13.00-15.00 WIB. Dalam wawancara pertama peneliti mendapatkan data umum mengenai keseharian dan hambatannya selama menempuh pendidikan di Universitas Jember. Kedua, pada 15 Desember 2022 dilakukan pukul 10.00 WIB dilakukan di sebuah bioskop di Jember. Wawancara ini peneliti mendapatkan data mengenai bentuk dukungan sosial yang diberikan teman sebaya kepada informan P sebagai mahasiswa disabilitas.

5. Wawancara terhadap Informan P

Wawancara pada informan P dilakukan dua kali. Pertama, pada 10 Agustus 2022 di kos informan pukul 10.00-12.00 WIB. Dalam wawancara pertama peneliti mendapatkan data umum mengenai kesehariannya dan hambatannya di Universitas Jember. Kedua, pada 13 Agustus 2022 dilakukan pukul 19.00-21.00 WIB dilakukan di sebuah kafe. Wawancara ini peneliti mendapatkan data mengenai bentuk dukungan sosial yang diberikan teman sebayanya.

6. Wawancara terhadap Informan A

Wawancara dilakukan pada tanggal Wawancara pada informan A dilakukan dua kali. Pertama, pada 5 Desember 2022 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember pukul 09.00-11.00 WIB. Dalam wawancara pertama peneliti mendapatkan data umum mengenai kesehariannya dan hambatannya selama menempuh pendidikan di Universitas Jember. Kedua, pada 6 Desember 2022 dilakukan pukul 10.00 WIB di Universitas Jember. Wawancara ini peneliti mendapatkan data mengenai bentuk dukungan sosial yang diberikan teman sebayanya.

c. Dokumentasi

Fungsi data yang berasal dari studi dokumentasi dapat digunakan sebagai

data pendukung maupun pelengkap dari data primer yang telah diperoleh (Sugiyono, 2020, hal:104). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data dokumentasi yang digunakan berupa dokumentasi foto yang berkaitan dengan dukungan sosial mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember. Dokumentasi foto yang digunakan berupa fasilitas ramah disabilitas di lingkungan Universitas Jember, bentuk dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas dan keberfungsian sosialnya.

3.6. Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1984). Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1984) karena peneliti ingin menganalisis lebih dalam pada data yang diperoleh terkait bentuk dukungan sosial dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020, hal: 132), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh jenuh. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari 4 komponen. Adapun empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengumpulan data dari wawancara, dokumentasi yang tercatat pada saat dilapangan terhadap informan pokok dan observasi lapangan di Universitas Jember dan lokasi kegiatan mahasiswa disabilitas. Lalu reduksi data dengan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi hingga mendapatkan beberapa kriteria data yang sebenar-benarnya dibutuhkan. Kemudian penyajian data berbentuk tabel yang mudah dipahami. Dan terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan adanya bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang kredibel.

3.7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sifatnya sangat penting karena

dibutuhkan untuk mengukur kebenaran data agar dapat dipertanggungjawabkan keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang sudah diperoleh. Penggunaan teknik triangulasi sumber menjadi pilihan peneliti dalam melakukan uji keabsahan data. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai instrumen untuk menguji validitas dan kredibilitas data, karena penelitian ini berupaya untuk dapat mengungkapkan makna dibalik fakta yang ada. Hal tersebut tentunya memerlukan data-data yang lengkap dan valid dari informan-informan yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti berharap fenomena yang telah diteliti tersebut tidak ada suatu kesenjangan antara apa yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dengan fakta dilapangan. Dengan begitu hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hal: 127), triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh melalui sumber data atau informan yang berbeda namun masih memiliki keterkaitan dengan fenomena.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Secara teknis hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan croscek informasi dari sumber data yang berbeda namun dengan teknik yang sama. Hasil dari triangulasi data harus dapat dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk membedakan pandangan yang sama dan berbeda dari sumber data. Data yang sudah melewati proses analisis kemudian dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data yang telah dipilih.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti menyajikan dan mendeskripsikan sebuah data dan informasi yang didapatkan melalui serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan. Data dan informasi tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data dan informasi yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian kemudian diolah menggunakan teknik analisis data yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut kemudian dikategorisasikan dan dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1 Profil Universitas Jember



Gambar 4.1 Universitas Jember

Universitas Jember berlokasi di Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Universitas Jember mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan pendidikan tinggi dan memberikan pendidikan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dengan cara ilmiah yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan

nasional. Memiliki visi “Menjadi Universitas unggul dalam pengembangan sains, teknologi, dan seni berwawasan lingkungan, bisnis, dan pertanian industrial.” Dan misinya yang pertama, menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi yang berkualitas, berwawasan lingkungan, bisnis, dan pertanian industrial serta bereputasi internasional. Menghasilkan dan mengembangkan sains, teknologi dan seni melalui proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kreatif, inovatif, dan bernilai. Mengembangkan sistem pengelolaan universitas yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi. Mengembangkan jejaring kerja sama pemangku kepentingan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Universitas Jember.

4.1.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas

Mahasiswa disabilitas di Universitas Jember merupakan individu yang membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa disabilitas di Universitas Jember salah satunya berasal dari teman sebaya. Penyandang disabilitas tuna netra dengan jenis *low vision* juga mendapatkan kesempatan untuk berkembang dan menempuh pendidikan di Universitas Jember. Penyandang disabilitas tuna netra atau *low vision* ini menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dengan kondisi mata sebelah yang mengalami kelainan sejak lahir. Kehadiran Informan M sebagai teman sebaya yang memberikan dukungan sosial kepada Informan P yang didasari rasa empati, rasa peduli, karena Informan M berusaha memposisikan dirinya sebagai Informan P yang merupakan mahasiswa disabilitas. Relasi baik yang didapat dari Informan P sebagai mahasiswa disabilitas merupakan tujuan dari Informan M memberikan dukungan sosial. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan M, sebagai berikut:

“Saya memberikan dukungan sosial kepada teman-teman itu berdasarkan rasa empati dan rasa peduli, karena setiap saya membantu orang, saya selalu memposisikan diri bagaimana saya menjadi orang tersebut seperti Informan P, bagaimana jika saya mengalami sulit penglihatan. Saya memberikan dukungan sosial murni atas rasa kepedulian saya, dengan tujuan jangka panjangnya ya itu relasi dan kepercayaan yang mereka berikan kepada saya.” (Informan pokok M, 10 Agustus 2022)

Pernyataan Informan M bahwa dukungan sosial yang diberikan Informan M berdasarkan rasa empati dan kepedulian sesuai dengan yang dirasakan oleh Informan P sebagai penerima dukungan sosial. Informan P merasa dapat diterima dilingkungan kampus dan tidak merasakan ada permasalahan apapun dengan teman sebaya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan P, sebagai berikut:

“Mereka nggak membeda-bedakan dengan kekuranganku ini, mereka menerima aku dan yang terjadi sama aku. Tidak ada masalah sih sama teman-teman. Mereka tidak menjustifikasi dan nggak membeda-bedakan aku, tidak mengkucilkan aku, mereka menerima aku.” (Informan tambahan P, 10 Agustus 2022)

Mahasiswa penyandang disabilitas selanjutnya yang menempuh pendidikan di Universitas Jember adalah informan A sebagai mahasiswa penyandang disabilitas mental dengan jenis autisme. Penyandang disabilitas mental autisme umumnya membutuhkan akomodasi khusus terkait pembelajarannya namun pada hasil penelitian, mahasiswa penyandang disabilitas mental autisme yang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember ini sudah menempuh pendidikan di sekolah inklusif sejak SMP sehingga sudah terbiasa mandiri dengan pola pendidikan yang normal. Informan N memberikan dukungan sosial kepada Informan A karena Informan N memiliki rasa empati yang tinggi. Faktor tersebut yang menjadikan Informan N merasa bahwa Informan A membutuhkan dukungan, membutuhkan motivasi, membutuhkan mental yang kuat. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan N, sebagai berikut:

“Kalau aku orangnya memang punya empati. Saya merasa mereka yang seperti itu butuh dorongan, butuh motivasi, butuh mental, dan butuh teman juga karena motivasi juga tidak hanya dari kata-kata tapi dari tindakan kita, mungkin dari pertemanan bisa membuat dia bangkit, juga motivasi belajarnya ikut semangat.” (Informan pokok N, 3 September 2022)

Informan V sebagai mahasiswa penyandang disabilitas tuna daksa yang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember menggunakan kursi roda karena kondisi tangan dan kaki yang ukurannya tidak seperti pada umumnya sudah dialami sejak lahir. Mahasiswa penyandang

disabilitas tuna daksa mengalami kekurangan pada fisiknya sehingga tidak mampu berkegiatan secara maksimal ketika menempuh pendidikan di Universitas Jember. Informan N dan Informan D memiliki sifat yang sama, yaitu memiliki empati yang tinggi. Keduanya memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa disabilitas dengan alasan adanya perasaan empati tinggi yang dimilikinya sehingga secara sadar dan tulus memberikan dukungan sosial yang sudah berlangsung lama tanpa merasa keberatan kepada mahasiswa penyandang disabilitas tuna daksa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan D, sebagai berikut:

“Faktornya ya sesuai naluriku, aku merasa tidak bisa untuk tidak memberikan dukungan ke Informan V apalagi hubungan kita teman yang dekat banget sejak SMP, dia baik banget sama aku.” (Informan pokok D, 3 September 2022)

Pernyataan Informan D selaras dengan yang dirasakan Informan V. Informan V merasakan kepedulian teman sebayanya dan merasa bahwa kehadiran teman sebaya berperan besar di lingkup kampus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan V, sebagai berikut:

“Teman-teman itu sangat peduli sama aku di kampus. Peran-peran teman sebaya ini sangat signifikan dan kontribusinya ya kalau aku kerja sendiri nggak akan mampu. Jadi teman-teman banyak membantu.” (Informan tambahan V, 3 September 2022)

Dukungan sosial yang diberikan teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas memiliki alasan kuat sehingga pemberian dukungan sosial tersebut diberikan dalam beberapa bentuk dukungan, sebagai berikut:

1. Bentuk Perhatian Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas

Dukungan untuk dapat bertahan dan merasa baik-baik saja adalah hal yang sangat diperlukan oleh mahasiswa disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember karena perasaan yang lebih rentan yang dimiliki oleh mahasiswa disabilitas dalam menjalani aktivitas kesehariannya. Informan M merupakan teman sebaya salah satu mahasiswa disabilitas di Universitas Jember yaitu Informan P. Informan M sudah menjadi teman sebaya Informan P sejak tahun 2018, tepatnya ketika Informan M dan Informan P menjadi mahasiswa baru di Universitas Jember. Informan M merupakan teman sebaya satu angkatan dan

satu jurusan dengan Informan P sebagai mahasiswa disabilitas. Dukungan yang diberikan Informan M kepada Informan P sebagai mahasiswa disabilitas adalah dengan memberi kalimat semangat, meyakinkan bahwa Informan P yang merupakan mahasiswa penyandang disabilitas netra bisa seperti teman-teman lain, dan dia mampu. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan M, sebagai berikut:

“Saya memberikan dukungan dan support dengan menyemangati, meyakinkan dia bahwa dia mampu, dan dia juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang sama teman lainnya.” (Informan pokok M, 10 Agustus 2022)

Sebagai mahasiswa disabilitas bahwa Informan P memang menerima pemberian semangat melalui kata-kata sederhana dari teman sebayanya. Sesuai yang diungkapkan oleh Informan P, sebagai berikut:

“Ada teman-teman menyemangati dari kata-kata yang sederhana tapi ya aku sendiri sudah merasa cukup gitu.” (Informan tambahan P, 10 Agustus 2022)

Selama menempuh pendidikan tinggi, dukungan juga diberikan Informan N sebagai teman sebaya Informan A dan informan V yang merupakan mahasiswa disabilitas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan N, sebagai berikut:

“Aku kayak ngasih nasehat, saran kayak gitu, jalan keluar dari permasalahan- permasalahan Informan V yang dihadapi. Nguatin Informan A juga tiap Informan A ngerasa putus asa sama skripsinya. Menenangkan dia juga kalau pas tantrumnya kambuh atau sering ngomong sendiri” (Informan pokok N, 3 September 2022)

Disabilitas autisme yang dimiliki Informan A menjadikannya tidak memiliki banyak teman. Informan A cenderung sulit bersosialisasi dan terlihat lebih nyaman menyendiri, namun sebenarnya dalam sebuah percakapan ataupun interaksi, Informan A dapat memberikan timbal balik yang baik. Informan A menceritakan bahwa dirinya menerima dukungan dari teman sebayanya di lingkungan kampus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan A:

“Ketika mengerjakan skripsi saya itu, saya yakin skripsi saya bagus tapi ternyata masih butuh revisi lagi. Dukungan dari teman saya menenangkan diri juga menguatkan saya.” (Informan tambahan A, 6 Desember 2022)

Sedangkan Informan D sebagai teman sebaya memberikan dukungan kepada

Informan V adalah berupa pemberian semangat dan mendengarkan keluhan kesah Informan V. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan D, sebagai berikut:

“Aku bisa cuma ngasih semangat kecil dan aku ajak ngobrol, nemenin Informan V.” (Informan pokok D, 3 September 2022)

Pernyataan Informan D selaras dengan pernyataan informan V sebagaimana yang telah diungkapkan, sebagai berikut:

“Ketika aku susah, mereka itu berusaha peduli sebagai bentuk perhatian kecil itu aku sering dapatkan dari teman-teman. Dari situ aku dikasih feedback yang menguatkan.” (Informan tambahan V, 3 September 2022)

Informan V merasa sudah mendapatkan dukungan berupa perhatian, pemberian semangat, dan kehadiran teman sebaya untuk tempat berkeluh kesah.

2. Bantuan Mobilitas Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas

Mahasiswa disabilitas memiliki kebutuhan khusus yang bermacam-macam sesuai dengan jenis disabilitasnya, maka teman sebaya sebagai individu yang dianggap dekat, sudah semestinya tau apa yang diperlukan oleh mahasiswa disabilitas. Informan M yang tau tentang kebutuhan khusus Informan P bahwa Informan P kesulitan di penglihatannya bercerita bahwa Informan M pernah memberikan bantuan mengemudikan motornya di malam hari dan meminjamkan catatan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan M, sebagai berikut:

“Ketika Informan P ada tugas, saya yg inisiatif memberikan informasi dan bantuan jasa, saya juga pernah meminjamkan catatan saya, saya pernah melakukan itu kepada Informan P.” (Informan pokok M, 10 Agustus 2022)

Pernyataan Informan M sebagai teman sebaya mahasiswa disabilitas sesuai dengan pernyataan Informan P. Sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

“Ketika ada presentasi dari PPT, di depan juga, teman-teman bantuin catatannya, kadang ada yang bantuin untuk nulis. Ada aja teman-teman yang menawarkan bantuannya.” (Informan tambahan P, 10 Agustus 2022)

Informan N dan Informan D juga melakukan hal yang sama dalam membantu akses Informan V. Informan N memberikan bantuan akses di keseharian selama perkuliahan Informan V terutama dalam akses penggunaan kursi roda yang dipelajari Informan N dengan seiring berjalannya waktu sedari informan N dan

informan V masuk sebagai mahasiswa disabilitas. Sebagaimana yang telah diungkapkan, sebagai berikut:

“Orang pertama kali orang yang dorongin kursi rodanya waktu itu aku. di kampus yang sering bantu Informan V dorong kursinya ya saya, kalau ada beberapa dosen yang bilang, temen juga, yang pandai mengendalikan kursi rodanya ya Informan N gitu. Tau lah kesehariannya mulai dari dorong, sampai apapun lah.” (Informan pokok N, 3 September 2022)



Gambar 4.2 Informan N mendorong kursi roda informan V

Informan V merasa sudah mendapatkan bantuan akses dari teman-teman sebayanya atas berbagai hal di kampus mulai dari masuk kelas dan menuturkan kebutuhan aksesnya yang memang sulit jika dilakukan sendiri tanpa bantuan temansebayanya seperti dapat dilihat pada gambar 4.2 dengan bantuan informan N mendorong kursi rodanya. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebagai berikut:

“Nggak semua orang berkursi roda bisa bawa dirinya sendiri. Banyak teman-teman baik yang peduli dan selalu menawarkan diri untuk dorong kursi rodaku.” (Informan tambahan V, 3 September 2022)

Informan V mendapatkan bantuan aksesibilitasnya dari sahabatnya selama menempuh pendidikan di Universitas Jember.

3. Bentuk Komunikasi/Interaksi Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas

Mahasiswa Disabilitas dengan kebutuhan khususnya seringkali merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi perkuliahan. Informan M juga memberikan informasi perkuliahan seperti hasil rapat dan catatan kuliah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan M, sebagai berikut:

“Saya berusaha memberikan bantuan untuk memberikan informasi perkuliahan, seperti catatan biasanya itu saya sebelum mereka tanya pun saya sudah memberikan informasi tersebut.” (Informan pokok M)

Sesuai dengan pernyataan Informan P bahwa Informan P memang menerima informasi perkuliahan sebagaimana yang telah diungkapkan, sebagai berikut:

“Ada tugas-tugas yang aku gak kelihatan itu biasanya aku tanya sih baru dikasih informasi jadi atas inisiatif aku sendiri kecuali kalo emang dosen jelasin dan butuh catetannya juga aku dibantu dengan catatan teman yang bisa dicontoh.” (Informan tambahan P, 10 Agustus 2022)

Sama halnya dengan Informan N yang memberikan informasi perkuliahan seperti info mata kuliah kepada informan V dan informan A ketika informan A membutuhkan informasi. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau dukungan informasi selama perkuliahan mungkin ya ada beberapa mungkin ketika Informan V nggak masuk kuliah terus saya memberikan informasi masalah mata kuliah yang diberikan dosen sih lewat whatsapp gitu.” (Informan pokok N, 3 September 2022)

Informan V merasa mendapatkan dukungan informasi perkuliahan ketika tidak mendapatkan informasi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan V:

“Kita saling berkabar informasi perkuliahan, juga sebagian teman baik langsung inisiatif menyampaikan ke aku.” (Informan tambahan V)

4. Kesempatan Pengaktualisasian Diri Mahasiswa Disabilitas

Mahasiswa disabilitas tidak jarang justru memiliki kelebihan dan semangat yang lebih tinggi, misalnya dengan mengikuti atau bergabung didalam salah satu kelompok atau jaringan sosial yang sesuai dengan minatnya. Mahasiswa disabilitas memiliki hak yang sama untuk merasa berarti, berguna dan berkarya di lingkup Universitas Jember sama seperti mahasiswa lainnya. Penghargaan yang diberikan Informan M adalah dengan memberikan apresiasi berupa kesempatan yang sama kepada informan P seperti mahasiswa lainnya dalam mengemban tanggung jawab. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan M, sebagai berikut:

“Saya sudah memberikan kesempatan yang sama kepada Informan P. Kalau dari pengalaman saya, Informan P itu, saya pernah menjadi satu kepanitiaan, lalu saya menjadi golongan orang yang diberikan kesempatan untuk menjadi

pengambil keputusan, darisitu saya memberikan apresiasi dengan menunjuk Informan P menjadi ketua bidang di satu kepanitiaan, disitu saya memberikan penghargaan dan apresiasi bahwa Informan P juga mampu menjalani perannya itu sama dengan teman-teman lainnya dan bahkan lebih baik.” (Informan pokok M, 10 Agustus 2022)

Sesuai dengan pernyataan Informan M bahwa Informan P dapat mengemban tanggung jawab yang sama dan justru membawa pengaruh positif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan P, sebagai berikut:

“Aku banyak tergabung di jaringan sosial di kampus, aku sendiri ngerasa banyak membawa pengaruh positif sih ketika ikut kegiatan-kegiatan itu. Mereka nggak menjustifikasi dan nggak membeda-bedakan aku, nggak ngucilkan aku. Aku nggak ngerasa punya kekurangan karena memang aku ngerasa nggak dibeda-bedakan.” (Informan tambahan P, 10 Agustus 2022)



Gambar 4.3 Kegiatan Informan P bersama Himpunan

Diperjelas dalam gambar 4.3, informan P terlihat ceria mengikuti kegiatan Rutin Tahunan Kesejahteraan Sosial bersama informan M dan teman sebaya lainnya.

Lain halnya dengan Informan V yang merupakan mahasiswa disabilitas fisik justru aktif berkarya di bidang seni, lebih tepatnya puisi dan perfilman, tergabung dalam kelompok seni menjadikan Informan N takjub dengan Informan V. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan N, sebagai berikut:

“Aku melihat kalau dari kelompok ini ngasih banyak pengaruh ke semangat hidup Informan V. Informan V di kampus malah terpancang, terkenal karena orang dengan keterbatasan lha kok malah punya kelebihan gitu di banding teman yang bisa dikatakan sempurna secara fisik gitu bisa dikatakan lebih istimewa.” (Informan pokok N, 3 September 2022)

Pernyataan Informan N sesuai dengan pernyataan Informan V sebagai penerima

dampak atas kelompok yang diikutinya bahwa informan V aktif berkarya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan V, sebagai berikut:

“Jadi aku pernah di satu kegiatan aku bikin film, aku udah mau nyerah, tapi semangat teman-teman itu masih tinggi. Darisitu aku termotivasi, capekku jadi hilang. Karena aku malu sih, teman-teman semangatnya tinggi, berkorban waktu dan tenaga. Jadi, teman-teman sangat signifikan perannya untuk aku di dalam satu karya.” (Informan tambahan V, 3 September 2022)

Dukungan kepada Informan V juga selalu diberikan ketika informan V membuat karya seni. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan V:

“Lalu kalau informan V, dukungan itu itu berupa selalu hadir di kegiatan seni Informan V.” (Informan pokok N, 3 September 2022)



Gambar 4.4 Kegiatan *shooting* informan V dan teman sebayanya

Pernyataan informan N dalam pemberian dukungan ketika informan V mendukung karyanya dengan bersedia menjadi talent dan bersedia membantu kebutuhan kegiatan informan V dapat dilihat dari gambar 4.4, dokumentasi yang diambil ketika kegiatan shooting yang disutradarai informan V berlangsung. Pernyataan informan N sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Informan D, sebagai berikut:

“Mereka memahami aku dan menghargai aku sih, mereka selalu semangat banget tiap aku ceritain rencana karyaku apalagi pas karyaku udah jadi, mereka mendukung penuh.” (Informan tambahan V, 3 September 2022)

Informan V merasa sudah mendapatkan dukungan dengan selalu menghargai dan dukungan atas karya seninya.

4.1.3 Manfaat Dukungan Sosial

Mahasiswa disabilitas dituntut mampu menjalani perannya sebagai mahasiswa di lingkup kampus. Universitas Jember yang masih menuju kampus inklusi, menjadikan mahasiswa disabilitas masih memerlukan banyak penyesuaian dan usaha yang maksimal untuk berperan dengan baik sebagai mahasiswa. Informan M sebagai teman sebaya Informan P yang merupakan mahasiswa disabilitas di Universitas Jember mengungkapkan bahwa bahwa Informan P mampu menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungan kampus yang apa adanya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan M, sebagai berikut:

“Informan P bisa menjalankan perannya sebagaimana mahasiswa lainnya dalam berkuliah karena dari pihak kampus pun dan pihak manapun di kampus tidak pernah memberikan hak istimewa kepada mereka. Jadi, meskipun itu ada negatifnya ya, tapi kita bisa tarik dari hal positifnya ya kita bisa melihat bahwa mereka mampu berusaha untuk mereka menyesuaikan dengan mahasiswa lainnya.” (Informan pokok M, 10 Agustus 2022)



Gambar 4.5 Informan P aktif dalam kegiatan seminar nasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember



Gambar 4.6 Informan P tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pernyataan Informan M selaras dengan pernyataan Informan P yang juga merasa mampu menjalani perannya sebagai mahasiswa. Diperjelas oleh dokumentasi gambar 4.5, gambar 4.6 bahwa informan P dapat menjalani perannya sebagai mahasiswa dengan mengikuti banyak kegiatan di lingkup Universitas Jember. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan P, sebagai berikut:

“Aku banyak tergabung di jaringan sosial kampus. Aku sendiri merasa banyak membawa pengaruh positif ketika ikut kegiatan-kegiatan karena ketika bergaul dengan orang normal, tingkat percaya diriku lebih tinggi karena aku tidak dibedakan.” (Informan tambahan P, 10 Agustus 2022)

Informan N sebagai teman sebaya informan A yang merupakan mahasiswa disabilitas autisme juga merasa bahwa informan A dapat menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa di Universitas Jember karena dukungan sosial dari teman sebaya di lingkungan jurusan yang sangat peduli terhadap informan A dalam perkuliahan. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebagai berikut:

“Informan A bisa mengikuti perkuliahan di kelas dengan normal meskipun kalau dia kesulitan, ada teman yang membantu menjelaskan. Informan A bisa lancar mengerjakan dan menyelesaikan skripsinya sendiri kalau sebagai mahasiswa.” (Informan pokok N, 6 September 2022)

Informan A mampu menjadi mahasiswa dan menempuh pendidikan di Universitas Jember, karena adanya dukungan dari teman satu angkatan, dari keluarga, dan dari dosen, informan A mengaku bahwa informan A dapat menyelesaikan dengan baik dengan bantuan teman perihal penjelasan dosen yang kurang jelas.

“Aku menyelesaikan skripsiku sendiri, tapi kalau dalam perkuliahan, aku sering bertanya matkul linguistik.” (Informan A, 5 Desember 2022)

Informan D sebagai teman sebaya dari Informan V juga merasa bahwa Informan V sebagai mahasiswa disabilitas fisik dapat menjalani peran sebagai mahasiswa selama menempuh pendidikan di Universitas Jember. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan N, sebagai berikut:

“Informan V sebagai mahasiswa menjalani perkuliahan normal hanya butuh dorongan dan motivasi secara fisik dan akses aja. Untuk dari pengetahuan dan perkuliahan tidak ada kekurangan bahkan Informan V ini sebagai mahasiswa disabilitas, di kampus terkenal karena orang dengan keterbatasan yang punya kelebihan.” (Informan pokok D, 3 September 2022)



Gambar 4.7 Informan V dalam kegiatan di Museum Cahaya

Pernyataan informan D diperjelas dengan gambar 4.7 bahwa informan V dapat menjalankan perannya sebagai mahasiswa yang kreatif dengan aktif di berbagai kegiatan seni yaitu mendirikan museum. Sebagaimana yang telah diungkapkan olehinforman V, sebagai berikut:

“Bisa berperan sebagai mahasiswa, tapi masih banyak yang belum ramah terhadap kemampuanku karena memang aku hidup bermasyarakat dengan banyak mahasiswa, dan juga ada akses fasilitas atau sarana prasarana yang tidak mendukung aku untuk menjadikan peran dan fungsi itu berhasil ya. Peran-peran teman sebaya ini sangat signifikan dan kontribusinya kalau aku kerja sendiri tidak akan mampu. Jadi teman-teman banyak membantu.”
(Informan tambahan V, 3 September 2022)

Untuk menjalankan perannya dengan baik sebagai mahasiswa di Universitas Jember, mahasiswa disabilitas harus mampu memenuhi kebutuhannya. Informan M yang selama ini memberikan perhatian kepada Informan P, melihat adanya beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi namun memiliki jalan keluar lain untuk dapat mengatasi hal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

“Belum ada kebijakan yang diisukan kepada mahasiswa bahwa hak mahasiswa disabilitas yang harus dibantu. Infrastruktur dari kampus sendiri bisa dikatakan bahwa di fisip sendiri menurut saya tidak bisa mendukung bagi kebutuhan mahasiswa difabel. Teman-teman sejauh ini bisa berjuang meskipun tidak ada infrastruktur atau fasilitas yang memadai jadi sebenarnya meskipun kampus kita tidak ramah terhadap teman-teman yang difabel tapi mereka masih bisa survive karena adanya dukungan sosial.”
(Informan pokok M, 10 Agustus 2022)



Gambar 4.8 Fasilitas ruang kelas di FISIP

Pernyataan Informan M sesuai dengan pernyataan Informan P yang mengungkapkan bahwa fasilitas adalah kebutuhan bagi mahasiswa disabilitas. Dapat dilihat dari gambar 4.8 bahwa ruang kelas yang digunakan informan P selama masa perkuliahan tidak memenuhi kebutuhan khususnya sebagai penyandang low vision. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebagai berikut:

“Jadi kalo menurutku teman disabilitas lainnya yang butuh banyak akses khusus, sangat nggak inklusif banget sih kalo FISIP dengan bangunan lamanya. Menurutku, fasilitas yang pertama dibutuhkan untuk bisa mencapai keberfungsian sosial, lalu yang jadi keresahan itu ya adanya pendamping, karena temen-temen disabilitas itu juga ada yang pakai kursi roda, kalo tanpa pendamping itu pasti akan kesulitan, kalau tuna netra atau low vision belum ada fasilitas untuk pendamping, fasilitas untuk gimana mempermudah temen-temen yang low vision. Ya untungnya ada teman-teman yang selalu siap sedia sih.” (Informan tambahan P, 10 Agustus 2022)

Pernyataan Informan N sebagai teman sebaya dari Informan V dan informan A sebagai mahasiswa disabilitas juga selaras dengan Informan P tentang kebutuhan fasilitas pendamping bagi mahasiswa disabilitas di lingkup kampus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan N, sebagai berikut:

“Yang dibutuhkan Informan V dan informan A adalah teman-teman yang peduli dan saling mendukung untuk keberlanjutan perkuliahannya, untuk dorong kursi rodanya ketika aktivitas di kampus, atau di luar kampus juga. Lalu hadirnya teman untuk menemani ngobrol, jadi Informan A tidak merasa sendirian dan jadi tau apa yang dibutuhkan dan tau harus membantu apa.” (Informan pokok N, 3 September 2022)

Selain fasilitas pendamping, menurut Informan D, kebutuhan Informan V yang utama sebagai mahasiswa disabilitas adalah akses dan dukungan teman. Informan

V dapat berperan sebagai mahasiswa dengan baik karena kebutuhan akses di Fakultas Ilmu Budaya sudah cukup terpenuhi dan keberadaan teman sebaya yang sudah dimiliki Informan V sebagai mahasiswa disabilitas.



Gambar 4.9 Fasilitas bidang miring di tiap sudut tangga Fakultas Ilmu Budaya



Gambar 4.10 Fasilitas toilet khusus disabilitas di Fakultas Ilmu Budaya



Gambar 4.11 Fasilitas bidang miring toilet di Fakultas Ilmu Budaya

Pernyataan Informan N dan Informan D selaras dengan Informan V sebagai mahasiswa disabilitas. Menurut Informan V fasilitas disediakan oleh Fakultas Ilmu Budaya sudah cukup untuk mahasiswa disabilitas yang dapat dilihat pada

gambar 4.9, 4.10, dan 4.11 yang merupakan aksesibilitas yang disediakan oleh Fakultas Ilmu Budaya. Yang saat ini dibutuhkan adalah soal perhatian, monitoring perkembangannya secara intens dan signifikan dari pihak kampus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan V, sebagai berikut:

“Kebutuhan khususnya harus diperhatikan, tidak melulu soal fasilitas tapi soal perhatian, soal monitoring, bagaimana perkembangannya, itu yang selama ini belum aku dapatkan secara intens dan signifikan dari pihak kampus. Bahkan ketika aku masih mahasiswa baru, aku berjuang sendiri untuk mendapatkan informasi sendiri sebelum bertemu dengan teman-teman baik ya, kayak gitu.” (Informan tambahan V, 3 September 2022)

Dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama menempuh pendidikan di Universitas Jember, mahasiswa disabilitas sangat terbantu dengan keberadaan teman sebaya, seperti yang diungkapkan Informan M dalam wawancarab bahwa Informan P memiliki masalah dalam pemenuhan fasilitas akses di kampus namun karena keterbukaan Informan P dan ketersediaan Informan P menerima dukungan itu menjadikan Informan P dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik, sebagai berikut:

“Dari fasilitas yang belum mencukupi, Informan P mengalami kesulitan, tapi karena ada teman-temannya dan keterbukaan Informan P, dia bisa menjalani perannya dengan baik.” (Informan pokok M, 10 Agustus 2022)

Sesuai dengan Informan P yang merasakan permasalahan pada kesulitan dalam fasilitas akses perkuliahan yang belum tersedia. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan P, sebagai berikut:

“Kalo aku merasa kesulitan mungkin di awal-awal waktu maba tahun 2018 itu. Kalo sekarang mungkin karena ya nggak bisa liat jauh, ya itu sih kesulitannya justru di akademis. Ada teman yang meminjamkan buku ketika ada catatan didepan kelas atau presentasi, teman-teman yang menawarkan jasanya untuk menyetir ketika ada kegiatan malem.” (Informan tambahan P)

Informan A yang merupakan mahasiswa disabilitas mental autisme juga dirasa mampu memenuhi kebutuhannya sebagai mahasiswa selama menempuh pendidikan di Universitas Jember menurut informan N sebagai teman sebayanya seperti yang diungkapkan oleh informan N, sebagai berikut:

“Informan A itu cerdas, aku melihat dia mampu mengatasi kebutuhannya sendiri, mau bertanya kalau ada mata kuliah yang sulit gitu dia dan minta

penjelasannya lagi.” (Informan pokok N, 6 September 2022)

Pernyataan Informan N sesuai dengan pernyataan Informan A bahwa Informan A akan bertanya kepada temannya ketika ada penjelasan di mata kuliah tertentu yang menurutnya sulit, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan A;

“Aku sering kesulitan mata kuliah linguistik karena dosennya menjelaskan terlalu cepat jadi aku bertanya lagi ke temanku.” (Informan tambahan A)

Masalah yang dialami Informan V justru pada lingkungan sosial di kampus khususnya beberapa teman satu angkataannya. Informan N merasa bahwa permasalahan di lingkungan sosial Informan V timbul karena kurang adanya *respect* sekelompok teman satu angkatan dari Informan V. Namun Informan V memiliki cara mengatasi permasalahannya sendiri, informan V dapat mengatasi permasalahannya dengan bijak, mengontrol emosinya dengan sangat baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Informan N, sebagai berikut:

“Ada yang masih kasar, kurang mengengakkan terhadap orang disabilitas yang perasaannya mungkin lebih rentan, mereka belum bisa mengerti dan *respect*. Informan V pernah salah paham tentang perkuliahan dan difitnah pura-pura sakit, bisa dibilang bullying. Informan V selalu bisa mengatasi permasalahannya karena orangnya bijak, dia selalu bisa kontrol emosi, dalam memilih ucapan juga perlakuan ke temen juga sangat baik, bahkan Informan V ini orangnya terbuka dan sering diskusi, darisitu Informan V bisa menghadapi masalahnya.” (Informan pokok N, 3 September 2022)

Pernyataan Informan N sesuai dengan pernyataan Informan V tentang permasalahan yang dialami. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Informan V:

“Masalah pertama ini hanya salah paham, lalu karena murni pembullying. Kasus ini akhirnya membuat aku memutuskan untuk menghukum mereka dengan cuti kuliah sendiri lalu membuat tulisan di sosial media tepat ketika memperingati hari disabilitas, karena aku tidak bisa melawan dengan fisik jadi aku melawan dengan caraku sendiri, yang akhirnya membuat kampus langsung bertindak.” (Informan tambahan V, 3 September 2022)

4.2. Pembahasan : Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas

Merujuk pada hasil penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa dukungan sosial merupakan bagian dari sistem sosial yang ramah dan bersedia menerima

perbedaan dari seseorang karena kondisi disabilitas yang dialaminya. Kesiapan dukungan sosial untuk menerima dan menyertakan orang dengan disabilitas ini mengindikasikan bahwa dalam konteks ini, lingkungan sosial itu sendiri yang melakukan perubahan dengan tidak memberikan stigma dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas sehingga memiliki kesempatan yang setara dengan orang lain yang tidak memiliki disabilitas untuk memenuhi salah satu hak dasarnya yaitu pendidikan. Dukungan sosial ini menjadi sebuah inisiatif yang mendasari lingkungan sosial, dalam hal ini adalah teman sebaya mahasiswa disabilitas, untuk bergerak secara aktif didasari oleh sebuah kesadaran adanya orang lain yang membutuhkan kehadirannya agar mampu mengatasi masalah-masalah tertentu yang muncul akibat disabilitas yang dialaminya.

Alasan dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas ini, pada umumnya berlandaskan pada kesadaran akan nilai-nilai kepedulian kepada sesama yang membutuhkan pertolongan, bukan dibentuk berdasarkan sebuah proses pelatihan tertentu sehingga menciptakan perilaku-perilaku yang memang dikehendaki pasca pelatihan. Hal tersebut diperjelas oleh King (2012) yang mendefinisikan bahwa dukungan sosial ini adalah sebuah respon yang menggerakkan kesadaran seseorang untuk bersedia menawarkan diri sebagai pemberi bantuan lewat proses komunikasi sehingga pada akhirnya tercipta sebuah relasi. Dukungan sosial inilah yang menjadi elemen penting untuk mewujudkan inklusivitas sosial sehingga mampu mengurangi hambatan-hambatan sosial seperti stigma dan diskriminasi sehingga memungkinkan orang dengan disabilitas mendapatkan kesempatan berpartisipasi penuh di dalam kehidupan sosial, seperti menjadi salah satu panitia kegiatan kemahasiswaan, berinteraksi di kampus dengan sesama mahasiswa, serta mengakses seluruh fasilitas kampus. Berdasarkan pada hasil penelitian, diketahui terdapat 2 alasan yang menyebabkan mahasiswa non disabilitas memberikan dukungan sosial, antara lain:

1. Rasa empati

Rasa empati ini muncul karena mengasosiasikan dirinya sendiri yang

mengalami disabilitas, sehingga mampu memproyeksikan hambatan-hambatan yang muncul atau akan dialami. Rasa empati inilah yang mendorong teman sebaya untuk memberikan dukungan sosial terhadap mahasiswa penyandang disabilitas. Ketika individu memiliki rasa empati terhadap orang lain maka kepedulian sosial pun akan muncul pada diri individu tersebut. Dengan kepedulian sosial yang dimiliki teman sebaya maka muncul juga kepekaan terhadap kebutuhan-kebutuhan mahasiswa disabilitas yang diusahakannya untuk dipenuhi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Myers (2011) bahwa jiwa berempati dengan orang lain merupakan bentuk motivasi yang utama dalam bersikap maupun berperilaku dalam hal menolong.

2. Relasi Sosial

Relasi sosial muncul dari hasil interaksi dan hubungan timbal balik individu dengan individu atau kelompok yang saling mempengaruhi. Hubungan pertemanan yang dijalin selama hampir 10 tahun antara mahasiswa penyandang disabilitas dan teman sebaya menghasilkan hubungan timbal balik dengan kondisi hubungan interpersonal yang baik sehingga pola relasi sosial menjadi alasan teman sebaya memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa disabilitas. Kondisi mahasiswa penyandang disabilitas yang mampu memberikan sikap yang baik terhadap relasinya dengan individu lain sehingga memunculkan rasa saling menyayangi dan saling memberikan dukungan satu sama lain diperjelas oleh pernyataan Myers (2011) bahwa keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Uno (2018) menjelaskan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Maka dari itu, mahasiswa disabilitas membutuhkan dukungan teman sebaya sebagai dukungan eksternal. Kehadiran seorang sahabat meningkatkan motivasi dan semangat hidup serta perkembangan diri dalam

pendidikan bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Motivasi belajar dan semangat hidup diperlukan oleh mahasiswa penyandang disabilitas karena kondisinya yang rentan dalam mengalami penurunan semangat dan harga diri. Perasaan itu yang dirasakan beberapa mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Jember sebagai penerima bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya selama menempuh pendidikan di Universitas Jember.

Sarafino (Purba, dkk., 2007) mengungkapkan pada dasarnya ada lima jenis dukungan sosial, antara lain; dukungan emosional yang meliputi rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Biasanya, dukungan ini diperoleh dari pasangan atau keluarga, seperti memberikan pengetahuan terhadap masalah yang sedang dihadapi atau mendengarkan keluhannya. Adanya dukungan ini akan memberikan rasa nyaman, kepastian, perasaan memiliki dan dicintai kepada individu. Yang kedua, dukungan penghargaan yang terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju, atau persetujuan akan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain. Biasanya dukungan ini diberikan oleh keluarga atau teman. Dukungan jenis ini, akan membangun perasaan berharga, kompeten dan bernilai. Kemudian, dukungan instrumental atau konkrit yang meliputi bantuan secara langsung. Adanya dukungan ini, menggambarkan tersedianya barang-barang (materi) atau adanya pelayanan dari orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya. Selanjutnya hal tersebut akan memudahkan individu untuk dapat memenuhi tanggung jawab dalam menjalankan perannya sehari-hari.

Jenis dukungan sosial yang juga termasuk dalam lima jenisnya menurut Sarafino (Purba, dkk., 2007) adalah dukungan informasi yang meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu. Dukungan ini, biasanya diperoleh dari sahabat, rekan kerja, atasan atau seorang profesional seperti dokter atau psikolog. Adanya dukungan informasi, seperti nasehat atau saran yang pernah mengalami keadaan yang serupa akan membantu individu memahami

situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan diambil. Kemudian yang terakhir, dukungan jaringan sosial dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu yang bersangkutan. Adanya dukungan jaringan sosial akan membantu individu untuk mengurangi stres yang dialami dengan cara memenuhi kebutuhan akan persahabatan dan kontak sosial dengan orang lain. Hal tersebut juga akan membantu individu untuk mengalihkan perhatiannya dari kekhawatiran terhadap masalah yang dihadapinya atau dengan meningkatkan suasana hati yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bentuk-bentuk dukungan sosial yang termasuk kedalam jenis dukungan sosial menurut Sarafino (Purba, dkk., 2007) dapat dijelaskan bentuk-bentuk dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa penyandang disabilitas selama menempuh pendidikan di Universitas Jember, sebagai berikut:

4.2.1 Perhatian

Teman sebaya bersedia untuk selalu peduli dan memberikan bantuan kapanpun ketika mahasiswa penyandang disabilitas membutuhkannya atau mengalami permasalahan. Teman sebaya sebagai mahasiswa non disabilitas berusaha selalu berada di dekat mahasiswa penyandang disabilitas ketika sedang berkegiatan di kampus atau di luar kampus untuk sekedar mendengarkan, mengajak ngobrol dan menemani. Hal ini bermanfaat untuk menimbulkan rasa disayangi dan tidak merasa sendirian juga dampak positif terhadap kondisi mental yang kuat bagi mahasiswa penyandang disabilitas.

Sikap yang mampu memahami kondisi kehadiran mahasiswa penyandang disabilitas mental memang harus ada pada lingkungan pendidikan yang inklusif. Sesama mahasiswa yang saling perhatian akan mampu menciptakan kenyamanan di kampus. Meskipun diungkapkan bahwa mahasiswa penyandang disabilitas mental autisme mengalami banyak perundungan ketika berada di sekolah menengah namun hasil penelitian menyebutkan bahwa teman sebaya satu angkatan dengan mahasiswa penyandang disabilitas mental autisme memiliki sifat

yang sangat perhatian. Ketika mahasiswa penyandang disabilitas mental autisme terlihat berbicara sendiri atau tidak dapat mengontrol pergerakannya sendiri di kelas, teman sebaya akan berusaha menenangkan dan memakluminya. Teman sebaya juga menyemangati ketika melihat mahasiswa penyandang disabilitas autisme merasa kesulitan dalam pengerjaan skripsinya. Hal tersebut membuat mahasiswa penyandang disabilitas mental autisme merasa nyaman didalam perkuliahan dan dikuatkan menjalani pendidikannya.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa mahasiswa penyandang disabilitas mendapatkan dukungan sosial ketika mengalami masalah-masalah di lingkungan kampus sampai permasalahan pribadi. Hal ini cukup bermanfaat untuk mahasiswa penyandang disabilitas karena mahasiswa penyandang disabilitas mendapatkan tempat yang nyaman untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan ketika menempuh pendidikan. Kondisi ini termasuk kedalam bentuk dukungan emosional sebagaimana dikemukakan oleh Dianto (2017) yang menyampaikan bahwa dukungan emosional adalah dukungan dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang yang menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.

4.2.2 Bantuan Aksesibilitas

Mahasiswa penyandang disabilitas tuna daksa mengalami kesulitan dalam berkegiatan karena kekurangan pada fisik yang dimilikinya sejak lahir. Akses yang disediakan di lingkungan Universitas Jember sudah tersedia meskipun belum sepenuhnya memadai untuk para penyandang disabilitas, namun pengguna kursi roda seperti mahasiswa penyandang disabilitas tuna daksa di Universitas Jember ini juga membutuhkan bantuan orang lain dalam akses berkegiatan. Perkuliahan yang diadakan di lantai 2 namun tidak tersedianya lift juga menjadi permasalahan mahasiswa penyandang disabilitas pengguna kursi roda yang dapat diatasi dengan kehadiran teman sebaya. Mahasiswa disabilitas tuna daksa mendapatkan bantuan aksesibilitas dari teman sebaya untuk mendorong kursi rodanya dan akses-akses yang belum tersedia di lingkungan kampus sehingga

mahasiswa disabilitas dapat berperan aktif sebagai mahasiswa yang baik.

Sama halnya dengan mahasiswa penyandang disabilitas tuna netra yang juga sering membutuhkan bantuan orang lain untuk menempuh pendidikan di Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penyandang disabilitas mendapatkan bantuan dari teman sebaya ketika mengalami keterbatasan dalam akses atau dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini terjadi pada mahasiswa penyandang disabilitas tuna netra jenis *low vision* yang mendapatkan bantuan aksesibilitas dari teman sebaya ketika diadakan kegiatan organisasi yang mengharuskan untuk menyetir motor dalam kondisi malam hari, teman sebaya hadir untuk membantu karena keterbatasan penglihatan mahasiswa disabilitas ketika malam hari. Dukungan sosial juga didapatkan berupa bantuan secara langsung ketika mahasiswa disabilitas tuna netra sedang menempuh perkuliahan yang diadakan dengan presentasi yang letaknya jauh dari kursi maka teman sebaya membantu dengan meminjamkan catatan tanpa diminta oleh mahasiswa penyandang disabilitas tuna netra.

Merujuk pada data diatas ketika mahasiswa penyandang disabilitas yang mendapatkan dukungan sosial berupa bantuan aksesibilitas termasuk kedalam dukungan kongkrit/ instrumental sebagaimana dikemukakan oleh Ernia (2020) yang mendefinisikan dukungan instrumental sebagai dukungan berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres.

4.2.3 Komunikasi dan Interaksi Sosial

Interaksi awal yang diberikan teman sebaya ketika mahasiswa penyandang disabilitas masuk menjadi mahasiswa baru di Universitas Jember dengan mengajak berkenalan seperti bertanya alamat tempat tinggal menciptakan suasana yang nyaman dan pola hubungan yang baik. Febriana (2022) mendefinisikan dukungan informasional sebagai dukungan yang berupa pemberian saran, sugesti, dan informasi yang dapat digunakan mengungkapkan atau menyelesaikan masalah. Jenis dukungan informasional meliputi nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Komunikasi yang dilakukan teman sebaya dengan mahasiswa penyandang disabilitas bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya

diri penyandang disabilitas dan tidak merasa sendirian merupakan dukungan informasional. Komunikasi yang dijalin mahasiswa penyandang disabilitas juga terkait informasi perkuliahan ketika ada informasi yang belum terserap sehingga mahasiswa penyandang disabilitas mendapatkan semangat menempuh pendidikan dengan baik. Sama seperti ketika mahasiswa penyandang disabilitas mental autisme mengalami masalah terkait kesulitan dalam suatu mata kuliah yang ditempuh karena gaya penyampaian dosen yang berbeda, didapatkan solusi dalam penyelesaian masalahnya yaitu untuk dengan penjelasan yang dipaparkan kembali oleh teman sebaya yang mengerti. Teman sebaya juga mendampingi pengerjaan tugas akhir skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa penyandang disabilitas mental autisme ketika mengalami kendala terkait penulisan atau kebutuhan yang belum terpenuhi.

4.2.4 Ungkapan Positif

Sebagai mahasiswa, peran sosial yang dapat dilakukan yakni mengikuti perkuliahan dan kegiatan universitas dengan tertib, mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan atau kelompok atau komunitas, begitu pula yang harus dijalani oleh mahasiswa penyandang disabilitas tuna netra. Kondisi mahasiswa penyandang disabilitas tuna netra yang spesial tidak jarang membuat mahasiswa disabilitas penyandang disabilitas mengalami permasalahan terkait semangatnya dalam menempuh pendidikan. Teman sebaya hadir memberikan dukungan sosial berupa ungkapan positif dengan menyemangati dan meyakinkan bahwa mahasiswa penyandang disabilitas mampu menyelesaikan tugasnya dan membuat refleksi diri bahwa permasalahan yang lalu dapat diselesaikan maka permasalahan yang lain pun dapat diselesaikan mahasiswa penyandang disabilitas tuna netra ketika menempuh pendidikan di Universitas Jember.

Ungkapan positif juga diberikan terhadap karya mahasiswa disabilitas tuna daksa sebagai bentuk dukungan sosial dilakukan teman sebaya dengan selalu hadir dalam acara karya seninya dan ikut ambil bagian dalam pengerjaannya. Apresiasi yang diberikan teman sebaya sebagai bentuk dukungan sosial yang bermanfaat bagi mahasiswa disabilitas tuna daksa dalam kegiatan positifnya, kemajuan bakatnya dan rasa percaya diri yang tinggi. Merujuk pada hasil

penelitian, ungkapan positif termasuk kedalam dukungan penghargaan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Pratiwi, 2012) bahwa dukungan penghargaan dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.

4.2.5 Pengaktualisasian Diri

Berbagai macam organisasi atau unit kegiatan mahasiswa telah disediakan oleh Universitas untuk mengembangkan kegiatan dalam organisasi. Berbagai organisasi dan unit kegiatan mahasiswa yang disediakan kampus merupakan salah satu sumber dari dukungan kelompok menurut Murlina (2022) yang mendefinisikan dukungan kelompok sebagai dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi. Mahasiswa penyandang disabilitas tuna netra pun tetap turut serta dalam keberlangsungan kegiatan organisasi meskipun dalam kondisi yang berbeda, organisasi yang tersedia di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menerima mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam organisasi tersebut. Di dalam organisasi yang diikuti mahasiswa penyandang disabilitas tuna netra terdapat kehadiran teman sebaya yang memberikan dukungan sosial juga berupa pengaktualisasian diri dengan menunjuk mahasiswa penyandang disabilitas sebagai ketua bidang dalam organisasi. Teman sebaya menunjuk mahasiswa penyandang disabilitas tuna netra karena sifat rajin dan tekun yang dimiliki sehingga kesempatan yang sama juga diberikan kepada mahasiswa disabilitas tuna netra.

Kesempatan pengaktualisasian diri juga diberikan kepada mahasiswa penyandang disabilitas autisme yang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Mahasiswa penyandang disabilitas autisme diberikan kesempatan mengikuti kegiatan perkuliahan dengan dukungan teman sebaya yang memberikan kesempatan mahasiswa penyandang disabilitas autisme mengerjakan tugas kelompok bersama dan mengikuti perkuliahan sebagaimana mestinya.

Mahasiswa penyandang disabilitas juga tidak jarang justru menjadi

mahasiswa yang lebih berprestasi seperti mahasiswa tuna daksa yang berkuliah di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember dalam penelitian ini. Mahasiswa penyandang disabilitas tuna daksa dalam hasil penelitian ini justru berprestasi dalam bidang pendidikan yang ditempuh yaitu perfilman dan karya puisi. Mahasiswa penyandang disabilitas tuna daksa memiliki galeri seni dan menjadi sutradara yang menghasilkan beberapa film ternama lokal membuat kehadiran teman sebaya sebagai pemberi pujian terhadap prestasi yang dimilikinya. Pengaktualisasian diri dalam organisasi atau kelompok yang diikuti sangat bermanfaat bagi mahasiswa penyandang disabilitas karena membawa pengaruh positif berupa perasaan dihargai, lebih berarti dan tidak merasa berbeda dengan mahasiswa lain.

4.2.6 Manfaat Dukungan Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Penyandang Disabilitas selama Menempuh Pendidikan di Universitas Jember

Berdasarkan data dan ulasan yang telah dijelaskan diatas ditemukan bahwa ketika menempuh pendidikan di Universitas Jember, penyandang disabilitas mendapatkan dukungan sosial meliputi dukungan emosional, informasional, penghargaan, instrumental dan kelompok. Seluruh dukungan ini didapatkan dari lingkungan kampus yang terdiri dari teman satu angkatan di kampus yang sama. Beberapa sikap baik diberikan untuk mahasiswa penyandang disabilitas dan memberikan dampak yang positif dari seluruh dukungan yang diberikan teman sebaya. Dukungan sosial dari teman sebaya ini memberikan beberapa dampak positif yang bermanfaat untuk penyandang disabilitas seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Mempermudah Mengikuti Perkuliahan dan Kegiatan di Universitas Jember

Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Jember, peran sosial yang dapat dilakukan oleh mahasiswa penyandang disabilitas yakni mengikuti perkuliahan dan kegiatan universitas dengan tertib, mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan atau kelompok atau komunitas.

Amylia & Surjaningrum (2014) menjelaskan bahwa dampak positif bagi individu

yang menerima dukungan sosial dari orang lain, individu tersebut akan lebih mampu melakukan penyesuaian diri di lingkungannya, ataupun menyesuaikan diri dalam keadaan atau masalah yang dialami. Mahasiswa penyandang disabilitas pun dapat memberikan sumbangsih prestasi kepada universitas dengan mengikuti lomba atau menciptakan karya-karya. Mengukir prestasi juga menjadi salah satu contoh dalam menjalankan peran sosial selain melaksanakan kewajiban sebagai mahasiswa. Dukungan sosial berupa perhatian, pengertian, bantuan aksesibilitas, bantuan secara langsung, dan pengaktualisasian diri yang diberikan teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas memberikan dampak positif berupa tercapainya peran mahasiswa penyandang disabilitas yaitu aktif dalam organisasi, menciptakan karya, dan dapat menyelesaikan studinya.

b. Memperoleh Bantuan Mobilitas

Mahasiswa penyandang disabilitas memiliki beberapa kebutuhan khusus yang harus dipenuhi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial selama menempuh pendidikannya. Kehadiran teman sebaya dengan memberikan dukungan sosial dari teman sebaya berupa bantuan aksesibilitas dan bantuan secara langsung yang menunjang aktivitas selama perkuliahan. Mahasiswa disabilitas yang membutuhkan fasilitas khusus seperti pendampingan, infrastruktur dan fasilitas yang ramah bagi mahasiswa untuk membantu mereka dalam berkegiatan, dapat diatasi dengan kehadiran dukungan sosial teman sebaya. Hal tersebut diperjelas oleh Puspitorini (2010) yang berpendapat bahwa seseorang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan menjadi individu yang lebih optimis dalam menghapai kehidupan mendatang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis, dan memiliki efikasi diri yang tinggi dan mempertinggi keterampilan interpersonal.

c. Menjadi Lebih Siap Ketika Menghadapi Perundungan

Kesejahteraan sosial individu juga dapat dinilai dari cara mereka mengatasi suatu permasalahan baik pribadi maupun sosial. Individu yang mampu menyelesaikan masalah memiliki pengendalian diri dan pengelolaan emosi yang

baik, dengan begitu masalah akan terselesaikan tanpa menimbulkan masalah baru. Sama halnya bagi mahasiswa penyandang disabilitas yang memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah dan tekanan yang baik agar dapat mencapai kesejahteraan sosialnya. Hal ini diperjelas oleh Cohen & Syme (2012) menyatakan bahwa sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu bersangkutan. Mahasiswa penyandang disabilitas memiliki beberapa masalah dan tekanan seperti mendapatkan perlakuan yang tidak adil dan perundungan ketika menempuh pendidikan sehingga untuk menghadapi tekanan tersebut perlu adanya sikap yang tenang. Pendampingan teman sebaya yang memahami dan mengerti kondisi mahasiswa disabilitas memberikan dukungan sosial berupa perhatian, rasa empati, ungkapan positif, komunikasi/interaksi sosial dan bantuan secara langsung bagi mahasiswa penyandang disabilitas untuk memberikan kekuatan, mengendalikan emosi dan menghadapi tekanan dengan mudah. Mahasiswa disabilitas pun memiliki kekuatan untuk menyelesaikan permasalahan perundungan dengan tepat sebagai wujud dukungan sosial yang diberikan teman sebaya yang mendampingi mahasiswa penyandang disabilitas yakni dengan mengukir prestasi dan melawan kekerasan dengan sangat bijaksana melalui media yang tidak menyakiti namun memberikan efek jera bagi pelaku *bully*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah respon positif dari lingkungan sosial untuk memfasilitasi penyandang disabilitas dalam meminimalisasi hambatan yang tercipta dari tidak ramahnya aksesibilitas lingkungan fisik dan sosial yang teraktualisasi dalam bentuk sikap dan perilaku tertentu sehingga penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk berpartisipasi penuh didalam akademis dan non akademis. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dilandasi oleh kesadaran yang berbasiskan pada nilai sosial dan agama yang merupakan hasil internalisasi di keluarga yang mengajarkan setiap manusia adalah sama dan harus saling tolong menolong satu sama lain. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan teman sebaya kepada mahasiswa disabilitas antara lain :

1. Perhatian yakni dengan menunjukkan perasaan saling menghargai dan menghormati, memberikan saran dan masukan bagi mahasiswa penyandang disabilitas yang sedang dalam masalah.
2. Bantuan Aksesibilitas yakni dengan memberikan bantuan melalui tindakan seperti membantu mendorong kursi roda mahasiswa disabilitas, membantu merangkum catatan materi kuliah dan membantu dalam mengakses fasilitas publik.
3. Komunikasi dan Interaksi Sosial yakni memberikan bantuan dalam informasi seputar perkuliahan, hasil rapat organisasi, dan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan bagi penyandang disabilitas.
4. Ungkapan Positif yakni dengan memberikan apresiasi atas hasil karya atau pencapaian yang sudah dikerjakan dengan kalimat pujian dan penyemangat bagi mahasiswa penyandang disabilitas.
5. Pengaktualisasian diri yakni dengan melibatkan mahasiswa disabilitas untuk ikut dalam organisasi dan mengambil bagian didalamnya, selain

itu memberikan apresiasi atas kinerja dari mereka.

Bentuk-bentuk dukungan sosial tersebut memberikan manfaat bagi mahasiswa penyandang disabilitas yaitu mudah mengikuti perkuliahan dan kegiatan di Universitas Jember, memperoleh bantuan mobilitas dan menjadi lebih siap ketika menghadapi perundungan sehingga dikatakan dapat berfungsi sosial dan dapat mencapai kesejahteraan sosialnya.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang diajukan melalui penelitian ini adalah :

- a. Perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi salah satu institusi yang memelopori kemajuan pendidikan bagi orang dengan disabilitas dengan menjadi kampus yang ramah dan terbuka yang diaktualisasikan melalui penyediaan aksesibilitas fisik, penyediaan layanan pendukung seperti konseling, sistem pelayanan berbasis teknologi, serta sumber daya manusia yang terliterasi dengan edukasi tentang disabilitas sehingga penyandang disabilitas mampu berpartisipasi secara penuh di jenjang pendidikan semakin baik.
- b. Perguruan tinggi secara berkala melibatkan komunitas-komunitas orang dengan disabilitas untuk melakukan audit akses pada seluruh fasilitas kampus sehingga memperoleh rekomendasi perkembangan institusi menuju kampus inklusi di masa yang akan datang.
- c. Mengingat variasi tipe disabilitas yang dialami oleh individu, maka diperlukan adanya kegiatan pelatihan tentang mengenali ciri dan cara menolong orang dengan disabilitas sesuai dengan tipenya masing-masing yang melibatkan seluruh komponen civitas akademik mulai dari dosen, mahasiswa, pejabat struktural, petugas keamanan kampus, petugas kebersihan, dan lain sebagainya. Kegiatan pelatihan ini sangat strategis sebagai elemen penting yang mempersiapkan sumber daya manusia di lingkungan kampus untuk mewujudkan kampus inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Apollo & Cahyadi, Andi. 2012. *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri*. Widya Warta. No. 02. ISSN 0854-1981.

Cresswell, J W. 2010. *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

King, A. Laura. 2012. *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, L J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Neuman, W. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Assex: Pearson Education Limited.

Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.

Jurnal, Naskah Publikasi, Tesis, dan Skripsi:

Amiliya, Fadlilah. 2020. *Hubungan Social Support dengan resiko jatuh lansia*. Diploma thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Anisza Eva Saputri, Santoso Tri Raharjo, Nurliana Cipta Apsari. 2019. *Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik*. Jurnal: FISIP Universitas Padjadjaran

Berita Universitas Jember, 2019. *Sahabat Difabel Universitas Jember Suarakan Hak Difabel* dari <https://Unej.Ac.Id/Sahabat-Difabel-Universitas-Jember-Suarakan-Hak-Difabel/>

Santoso, Budi, 2012. "Definisi, Peran Dan Fungsi Mahasiswa" dari <http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-danfungsi->

mahasiswa.html

Dianto, M. 2017. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Journal Conseling Care*, 1(1), 42–51. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1994>

Ernia, Nining. 2020. Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Ilmiah Karyawan Kesehatan*. Vol. 01. No. 01.

Esrawanti, Sinaga. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Pada Mahasiswa disabilitas Universitas Brawijaya Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Febriana, Anissa. 2022. Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1 No. 3. Hal. 385 – 391

Kahar, Irsan. 2018. Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu. S1 Thesis, Universitas Negeri Makassar

Latifatul Fajri. 2022. "Pengertian Sikap Inklusif dan Contohnya di Kehidupan Sehari-Hari" dari <https://katadata.co.id/pengertian-sikap-inklusif-dan-contohnya-di-kehidupan-sehari-hari>

Maslihah. 2012. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2, Pp. 103-114

Murlina, E, dkk. 2022. Dukungan Kelompok Sebaya Terhadap Psikologis Remaja Dengan Acne. *Journal of Telenursing (JOTING)* Volume 4, Nomor 2. eISSN: 2684-8988p-ISSN: 2684-8996DOI : <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4178774>.

Mustafa, Sukriyanti Asfa. 2018. “Fenomena Disabilitas terhadap Dukungan Sosial”. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Dukungan Instrumental Dan Dukungan Informatif Terhadap Stres Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. Jurnal

Puspitorini, Dyah. 2010. Hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon. Tesis. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. Rajawali Press.

Sulthon, M. 2017. Dukungan Sosial Penerimaan Diri Dan Kecemasanmenghadapi Masa Depan Mahasiswa Disabilitas (Tuna Netra) Di Kota Malang. Skripsi. UIN Malang.

Triastuti, Nining. 2010. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun Pada Tni Ad Korem 072/Pamungkas Yogyakarta. Jurnal: Universitas Mercur Buana Yogyakarta

Yuniar Adelia Sabila, Dwi Amalia Chandra Sekar, Annisah. 2021. Peran Dukungan Sosial bagi Siswa Penyandang Disabilitas dalam Meraih Prestasi Nonakademis. Jurnal : Universitas Indonesia